

**ANALISIS POLA KEMITRAAN PETANI TEMBAKAU  
DENGAN PT SADHANA ARIFNUSA  
(Studi kasus di Desa Sendangmulyo Bulu kabupaten Rembang)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Setara 1 (S.1)  
Dalam Ilmu Manajemen Bisnis Syariah**

**Disusun Oleh :**

**ROKHIS ANA MUSFIROH**

**NIM : 211300**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM PROGRAM  
STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH**

**2015**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) KUDUS**

---

### **NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada

Yang Terhormat,

**Ketua STAIN Kudus**

Cq. Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam

di –

**K u d u s**

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Rokhis Ana Musfiroh**, NIM: **211300** dengan judul: **Analisis Pola Kemitraan Petani Tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa (Studi Kasus di Desa SendangMulyo Bulu Rembang)**. Jurusan Syariah, Program Study Manajemen Bisnis Syariah (MBS), setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Kudus, 24Juni 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

**Nur Aris , M.Ag**

**NIP. 19750903 200112 1 002**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) KUDUS**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : **Rokhis Ana Musfiroh**  
 NIM : **211 300**  
 Jurusan/Prodi : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**  
 Judul Skripsi : **Analisis Pola Kemitraan Petani Tembakau dengan PT  
 Sadhana Arifnusa (Studi Kasus di Desa SendangMulyo Bulu  
 Rembang)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam  
 Negeri Kudus pada tanggal :

**30 Juni 2015**

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk  
 memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Manajemen Bisnis  
 Syari'ah

Kudus, 30 Juni 2015

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

**Ekawati Rahayu Ningsih, S.H., MM**  
**NIP. 1974019 200501 2 002**

**Irsyad Andriyanto, S.E., M.Si**  
**NIP. 19800101 200801 1 031**

Pembimbing

Sekretaris Sidang / Penguji III

**Nur Aris, M. Ag**  
**NIP. 19750903 200112 1 002**

**Efa Ida Amaliyah, MA**  
**NIP. 19791009 200901 2 003**

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rokhis Ana Musfiroh

NIM : 211 300

Alamat : Desa Sendangmulyo RT 01 / 04 Kecamatan Bulu  
Kabupaten Rembang

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Syari’ah Program Studi Managemen Bisnis Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, dengan judul:

**“Analisis Pola kemitraan Petani Tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa  
(Studi Kasus di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten  
Rembang)”**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.  
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Kudus, 24 Juni 2015  
Hormat Saya,

**Rokhis Ana Musfiroh**  
NIM : 211 300

# MOTTO

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

*“Barang siapa berjuang untuk mencari keridhoan kami, benar-benar kami tunjukkan kepada mereka jalan yang benar”*

*QS. Al “Ankabut 29:69*



## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah hirobbil alamin, puji syukur atas semua nikmat yang telah Allah SWT berikan karena atas kehendakNya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, hingga mampu memersembahkan karya ini kepada mereka yang tercinta dan terkasih, dan jadikanlah hamba ini hamba yang mulia disisi engkau.....*

- ❖ *Bapakku H. Suratmin Abdul Aziz dan Ibuiku Hj. Srimulyati, untaian ucapan terimakasih dan doa-doa yang selalu saya ucapkan atas semua yang telah Engkau berikan, kepada saya dan telah mendukung riset karya ilmiah ini.*
- ❖ *Untuk bude imah saya ucapkan beribu-ribu terimakasih yang selalu membantu mendoakan saya, memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.*
- ❖ *Dek Azizah Nurul Aini, saudara kandung saya yang telah menjadi sahabat dalam hidup saya, yang selalu temani saya dari kecil sampai sekarang, semoga selalu mewarnai hari-hari indahku.*
- ❖ *Ahmad Arifin, saudara sepupu saya yang telah mendukung dalam pembuatan skripsi ini hingga dapat selesai, mau menemani saya di saat yang sulit sekalipun.*
- ❖ *Nungki, Sahabat yang selalu bersama dalam suka duka. Semoga persahabatan kita sampai nenek,*
- ❖ *Teman-teman MBS C Komuniti rena, rini, nana, iis, naylis, een, uun, nisak, clodia, eby, aeni, anis, adib, soleh, tofa, izil, dayu, eko, birin, ridwan, muktar, qodir dan anas,*
- ❖ *Dan temen-temen KKN hima, nia, ais, uswa, rina, luluk, atmin, ardi, lisiin, soid, syaifin, joko, dan pak kadus.*

- ❖ *Dan temen-temen yang mengisi hari-hari di kampus. Seperjuangan dalam ujian proposal dan munaqosah iis, nunung, inah, udin dan faiqoh serta temen-temen yang menemaniku di saat yang dibutuhkan afa dan nurul.*

*Dan akhirnya ku persembahkan dengan kerendahan rasa hatiku karya sederhana ini untuk segala harapan dan do'a. Semoga dapat terwujud gengaman nyata. Aminn*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Analisis Pola Kemitraan Petani Tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa (Studi Kasus di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang)”**. ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Stara Satu (S1) pada Managemen Bisnis Syari’ah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Fathul Mufid, M. Si, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Shobirin, S.Ag, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Syari’ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Nur Aris, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Drs. H. Mas’udi, S. Fil. I,M.A selaku Kepala Perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen dan para staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu kandung serta adiku yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.

7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apapun makna yang terjelma dalam tulisan ini, juga diharapkan ada manfaatnya, Amin.

Kudus, 24 Juni 2015  
Penulis

**Rokhis Ana Musfiroh**  
**NIM: 211 300**



## ABSTRAK

**Rokhis Ana Musfiroh, 211300. “Analisis Pola kemitraan petani tembakau dengan PT Sadhana ArifNusa (studi kasus di desa sendangmulyo bulu kabupaten rembang).”** Skripsi , Jurusan Syariah/ Prodi Manajemen Bisnis Syariah, sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pola yang diterapkan PT Sadhana ArifNusa dengan petani tembakau di Desa Sendangmulyo kecamatan bulu kabupaten Rembang. 2) Untuk mengetahui produktivitas usahatani tembakau di Desa Sendangmulyo kecamatan bulu kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, pendekatan kualitatif, sumber data primer, metode pengumpulan data metode observasi dan wawancara dengan responden, objek penelitian ini di desa sendangmulyo kecamatan bulu kabupaten rembang, dan subjeknya petani tembakau dan pihak gudang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1). Pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Sadhana ArifNusa adalah kontraktual (*kontrak farming*). Dilihat dari jalannya kemitraan *Kontrak farming* menggunakan SPK (surat perjanjian Kontrak) secara tertulis, dalam peraturan *kontrak farming* lebih bersifat formal dan tertulis, dari bentuk hubungan *kontrak farming* meliputi bidang pemasaran dan bantuan teknologi (bimbingan teknis), dari segi aktivitas *kontrak farming* lebih mengikat di karenakan adanya SPK. Ada 3 peranan yang terlibat dalam kemitraan *kontrak farming* yaitu a) pemerintah rembang b) PT Sadhana ArifNusa c) kelompok tani / petani tembakau. peran pemerintah sebagai fasilitator dan motivator, perusahaan sebagai penjamin pasar, penyedia sabrodi dan pendampingan teknis. Kelemahan dari *kontrak farming* adalah adanya ketidaksetaraan antara petani dan perusahaan dalam aspek pemasaran, perusahaan lebih berkuasa di dibandingkan dengan petani. Karena semua peraturan yang menerapkan PT Sadhana ArifNusa, sedangkan keunggulan kemitraan *kontrak farming* petani mendapatkan dukungan dan bimbingan dari PT Sadhana Arifnusa. 2). Produktivitas usahatani tembakau di desa sendangmulyo kec, bulu kab, rembang mengalami peningkatan setelah bermitra dengan PT Sadhana ArifNusa di dibandingkan dengan sebelum menjalin hubungan kerja sama dengan PT Sadhana ArifNusa. hal ini dilihat dari luas lahan yang bertambah di tahunnya. Cara yang digunakan dalam meningkatkan produktivitas tembakau adalah dilakukannya penyuluhan dan bimbingan oleh pihak perusahaan mitra diberbagai daerah yang dibantu oleh pihak pemerintah rembang. Masalah yang dihadapi petani dalam hasil produksi adalah perubahan musim dan kemampuan teknik. Keuntungan yang di dapat petani dalam kemitraan ini adalah petani mendapatkan bimbingan teknis, ada jaminan pasar, ikatan kekeluargaan antara petani dan pihak PPL, dan wawasan yang luas, keuntungan perusahaan adalah produktivitas terpenuhi,

Kata kunci : Pola kemitraan ,petani tembakau, produktivitas, desa sendangmulyo dengan PT Sadhana ArifNusa

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Nota Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan .....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar tabel dan Gambar.....	xiii
Abstraks .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah .....	5
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kemitraan .....	9
1. Pengertian Kemitraan .....	9
2. Model - model Kemitraan.....	11
3. Pelaku Kemitraan Usaha.....	16
4. Sistem Kemitraan Usaha.....	19
5. Manfaat dan Tujuan Kemitraan.....	19
B. Petani Tembakau .....	20
1. Pengertian Petani.....	20
2. Tanaman Tembakau .....	21
3. Jenis – jenis Tembakau .....	21

4. Proses Budidaya Tembakau.....	22
C. Usahatani Tembakau.....	27
1. Pengertian Usahatani.....	27
2. faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani.....	28
3. Dalam Meningkatkan Produktivitas .....	30
D. Hasil Penelitian Terdahulu .....	31
E. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
D. Sumber Data .....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
F. Intrumen Penelitian.....	38
G. Uji Keabsahan Data.....	39
H. Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
2. Data Penelitian .....	58
B. Analisis dan Pembahasan .....	70
1. Analisis tentang Pola Kemitraan .....	70
2. Analisis tentang Produktivitas usahatani .....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	80
Daftar Pustaka	
Daftar Riwayat Pendidikan Penulis	
Lampiran-Lampiran	

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Gambar 1.2 skema kerangka berfikir.....	35
Gambar 4.1 struktur organisasi desa .....	44
Tabel 4.2 jumlah penduduk.....	45
Tabel 4.3 umur usahatani tembakau .....	46
Tabel 4.4 tingkat pendidikan petani tembakau.....	47
Tabel 4.5 pekerjaan petani .....	48
Tabel 4.6 luas lahan .....	49
Tabel 4.7 pengalaman petani.....	50
Tabel 4.8 jumlah tanggungan petani.....	51
Gambar 4.9 struktur organisasi Perusahaan.....	57
Tabel 4.10 analisis pola kemitraan .....	73
Gambar 4.11 pola kemitraan .....	75
Tabel 4.12 produktivitas tembakau di rembang .....	78
Tabel 4.13 produktivitas Tembakau di desa sendangmulyo .....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penduduk Indonesia sebagian besar menggantungkan penghidupannya di sektor pertanian, yaitu sebesar 41,18% dari total jumlah penduduk Indonesia yang bekerja.<sup>1</sup> Hal ini terbukti ketika terjadi krisis moneter dan ekonomi yang melanda Indonesia sejak akhir tahun 1997. Dikala krisis tersebut sektor pertanian menjadi penyelamat perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat, sementara sektor lain pertumbuhannya menurun. Pertanian dianggap sebagai sektor penting atas dasar alasan-alasan sebagai berikut. Potensi sumber dayanya besar dan beragam, memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap pendapatan nasional, jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.<sup>2</sup>

Dalam perkebunan sendiri pada umumnya berkonsentrasi pada tanaman yang cepat menghasilkan uang tunai seperti karet, tembakau, kopi, dan lain-lain. Perkebunan yang besar biasanya memiliki pabrik pengolahan perusahaan yang berpotensi memiliki nilai tambah.<sup>3</sup>

Rembang merupakan kota yang mempunyai potensi unggul dalam bidang pertanian. Wilayah ini memiliki sifat tanah yang berdaratan rendah di samping dekat dengan laut yang bisa dimanfaatkan masyarakat di sekitar rebang untuk mencari ikan dan pertambakan, tanah yang dimiliki juga cukup subur di tambah dengan kekayaan alam yang menunjang sehingga cocok untuk ditanamani berbagai tanaman. Hal ini patut di perhatikan bagi pemerintah rebang sebab mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Hasil panen direbang cukup bervariasi mulai dari padi, jagung,

---

<sup>1</sup>Bondan Satriawan dan Henny Oktavianti, *Upaya Pengentasan Kemiskinan pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian*, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Juni 2012, Vol. 13, No. 1, hlm. 97.

<sup>2</sup>Kus Dwiyatmo, *Kiat Menjadi Petani Sukses*, PT Citra Aji Parama, Yogyakarta, 2006, hlm. 1.

<sup>3</sup> Bustanul Arifin, *Spektum Kebijakan Pertanian Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 2001, Hlm.78.

tebu, ketela, kacang dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Sedangkan Desa SendangMulyo merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Bulu yang berbatasan langsung dengan Hutan Jati (Perhutani) pada bagian selatan, Desa Pondokrejo pada bagian utara, Desa Warugunung dan Desa Pinggan pada bagian timur, dan Desa Mlatirejo pada bagian barat. Dengan lingkup masyarakat desa yang sebagian mempunyai mata pencaharian sebagai petani dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan pendapatan. Pendapatan petani tergantung dari perolehan hasil panen, Sedangkan hasil panen tidak tetap, Hal ini yang menyebabkan kemiskinan semakin bertambah. Memang tingkat pendidikan di desa Sendangmulyo sendiri relatif rendah, di samping rendah desa sendangmulyo termasuk dalam perdalaman sehingga fasilitas kurang terjangkau.<sup>5</sup> Agar ekonomi rakyat terutama petani kecil , dapat tumbuh dengan semestinya, tindakan perbaikan ekonomi petani haruslah bisa dilakukan sebagai bagian integral dalam sistem agribisnis.<sup>6</sup>

Sektor pertanian saat ini masih merupakan faktor dominan dalam pembangunan perekonomian. Namun selama ini petani di Indonesia terutama bagi petani kecil belum bisa di katakana memperoleh pendapatan yang layak karena mempunyai banyak kelemahan antarlain, lemah pengetahuan, keterampilan, modal dan lemah teknologi. Dan yang menjadi pokok dasar permasalahan adalah kesulitan akan akses informasi mengenai pasar yang akurat.<sup>7</sup> Banyak para pemerintah ataupun perusahaan dengan meminimkan sebuah masalah dan risiko dilakukannya sebuah kemitraan tidak terkecuali di kabupaten Rembang melakukan hal yang sama yaitu di adakannya kerja sama dengan PT Hm.Sampoerna pada tahun 2010 yang kemudian diserahkan kepada PT Sadhana ArifNusa hingga sekarang masih terjalin kemitraan.

---

<sup>4</sup> Pajar Hetma Indra Jaya, *Berani Rugi sebuah Cerita Pemihakan Pemerintah Bantul terhadap Nasip Petani*, Dalam jurnal ,2011, PMI, Vol. X, No. 2, hlm. 2.

<sup>5</sup>Muktar Dkk, *Masyarakat Desa Tertinggal (Studi Kasus di Desa Jambu, Engkangin, Sendangmulyo, dan Mlatirejo)*, Dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2011, Vol. 16, No. 01 ,hlm. 10.

<sup>6</sup> Endry Martius, *Kemitraan untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Dalam Jurnal Agribisnis Kelayakan, Vol. 1, No. 1, Juli, 2008, hlm. 1.

<sup>7</sup> Budi Setiawan dan Riayanti Iskandar, *Analisis Kemitraan PT Beni Citra Asia dengan Petani Tomat*, Dalam Jurnal Social Ekonomi Pertanian, Agustus 2011, Vol . XXII, No. 2, hlm. 99.

Melalui kemitraan dimana kemitraan tersebut diharapkan dapat secara cepat bersimbiose mutualistik sehingga kekurangan dan keterbatasan yang dialami oleh petani tembakau dapat teratasi. Tingkat pendapatan usahatani ini sangat ditentukan oleh efisiensi petani untuk mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya kedalam berbagai alternatif aktivitas produksinya. Jika petani tidak menggunakan sumberdaya tersebut secara efisiensi, maka akan terdapat potensi yang tidak atau belum tereksplorasi untuk meningkatkan pendapatan usahatani dan menciptakan surplus. Sebaliknya jika petani bertindak sangat efisien dalam mengalokasikan sumberdayanya, maka tambahan kontribusi sektor pertanian hanya dapat diperoleh melalui usaha pengembangan berorientasi pertumbuhan dari sektor bersangkutan.<sup>8</sup>

Adapun pengaturan mengenai kemitraan sampai saat ini masih menggunakan dasar yaitu Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil dan Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan. Dalam Pasal 1 point 8 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 diartikan sebagai :

“Kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Menengah Usaha Besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan”.

Dari definisi kemitraan sebagaimana tersebut di atas, mengandung makna sebagai tanggung jawab moral pengusaha menengah atau besar untuk membimbing dan membina pengusaha kecil mitranya agar mampu mengembangkan usahanya sehingga mampu menjadi mitra yang handal untuk menarik keuntungan dan kesejahteraan bersama.

Kemudian ditindaklanjuti melalui SK Mentan No. 940/Kpts/ot.210/10/1997 tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, dikatakan bahwa tujuan kemitraan usaha pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya petani mitra, peningkatan skala usaha, serta dalam rangka

---

<sup>8</sup> Elys Fauziyah, *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tembakau (Suatu Kajian dengan menggunakan Fungsi Produksi Frontier Stokhastik)*, dalam jurnal Embryo, 2010, Vol. 7, No. 1, hlm. 2.

menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kelompok mitra yang mandiri. Kemitraan merupakan kerjasama antara usaha kecil dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.<sup>9</sup>

Kemitraan yang terjalin diartikan sebagai kerjasama yang sinergis antara dua belah pihak untuk melaksanakan suatu kegiatan dan diharapkan tercipta hubungan timbal balik, saling menerima dan saling memberi satu sama lain. Kemitraan ini memerlukan pendekatan yang tepat sehingga terjadi kemitraan yang efektif dan bisa diterapkan oleh banyak pihak.<sup>10</sup> Hanya saja pendekatan semacam itu sering diterapkan secara tidak jelas dalam kemitraan kontraktual (*kontrak farming*) yang di dalamnya terdapat surat perjanjian secara tertulis antara dua belah pihak yang saling bermitra. Dalam kontrak tersebut terdapat pembagian tugas dan hak serta kewajiban yang bersangkutan. permasalahan terjadi ketika masa panen tiba. dalam perjanjian SPK (surat perjanjian kontrak) perusahaan wajib membeli seluruh hasil panen petani. namun pada kenyataannya tidak semua hasil panen dibeli oleh perusahaan. selain itu informasi mengenai kualitas tembakau tidak diberikan dengan jelas kepada petani yang menjadi persyaratan perusahaan dalam penerimaan produk. tembakau yang tidak sesuai dengan kualitas yang diinginkan perusahaan dikembalikan ke petani. hal ini mengakibatkan petani tidak mempunyai daya tawar yang tinggi sehingga petani diposisikan pada kondisi yang tidak menguntungkan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ” **Analisis Pola Kemitraan Petani Tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa (Studi Kasus di Desa SendangMulyo ,Bulu ,Rembang)**”.

---

<sup>9</sup> Kedi Suradistra, *Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*, Jurnal Pusat Ekonomi Pertanian, Bogor, 2010, Vol. 7, No. 2, hlm. 224.

<sup>10</sup> Anggi Arimurthy dan Asnawi Manaf, *Lembaga Lokal dan Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, dalam Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol. 9, No. 3, hlm. 310.

## B. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “ Analisis pola kemitraan petani tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa (Studi Kasus di Desa SendangMulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang)” untuk membatasi dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan pengertian dan maksud istilah-istilah dari judul skripsi di atas sebagai berikut:

### 1. Kemitraan

Kemitraan memiliki pengertian sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik<sup>11</sup>

### 2. Petani Tembakau

Petani dapat dibedakan menjadi peasant dan farmer. Peasant secara sederhana diartikan sebagai petani kecil (petani tradisional), yang usahanya semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan farmer dapat diartikan sebagai petani dengan lahan yang luas dan usaha pertaniannya dijual untuk bisnis.<sup>12</sup>

Petani tembakau adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian khususnya pengelolaan tembakau.

### 3. PT. Sadhana Arifnusa

Perusahaan Nasional yang bergerak di bidang Pertanian dan berkantor pusat di Surabaya tepatnya di Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 198 Surabaya – 60117 Jawa Timur Indonesia.

## C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus.<sup>13</sup> Maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajiannya pada pola

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 310.

<sup>12</sup> Pajar Fatma, *Op. Cit.*, hlm. 5.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 285.

kemitraan petani tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa dalam pengembangan Usahatani.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kemitraan yang diterapkan oleh PT. Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau di Desa sendangmulyo, kecamatan Bulu, kabupaten Rembang?
2. Bagaimana Produktivitas usahatani tembakau dengan PT Sadhana ArifNusa di desa sendangmulyo kecamatan bulu kabupaten Rembang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penulisan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola kemitraan yang diterapkan oleh PT Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau di desa sendangmulyo kecamatan bulu kabupaten rembang
2. Untuk mengetahui Produktivitas usahatani tembakau dengan PT Sadhana ArifNusa di desa sendangmulyo, kec bulu ,kab rembang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat Menambah pengetahuan dalam pengembangan usahatani tembakau melalui kemitraan PT. Sadhana Arifnusa
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk meneliti penelitian lebih lanjut yang mempunyai kontribusi sama dengan penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan, perkembangan bagi pemerintah dan pihak-pihak lain yang terkait dalam meningkatkan kesejahteraan petani tembakau.

### b. Bagi perusahaan

Dapat memberikan gambaran mengenai keadaan petani tembakau di desa sendangmulyo kec bulu kab rembang.

### c. Bagi petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan kesejahteraan petani tembakau.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun. Berikut sistematika penulisan skripsi yang penulis susun:

### 1. Bagaian awal

Bagaian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi dan daftar tabel.

### 2. Bagian isi meliputi:

Pada bagian ini membuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan kerana merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dari penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Hal ini dikemukakan dalam kajian pustaka adalah mengenai landasan teoristik, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, definisi operasional, analisis data dan uji statistik.

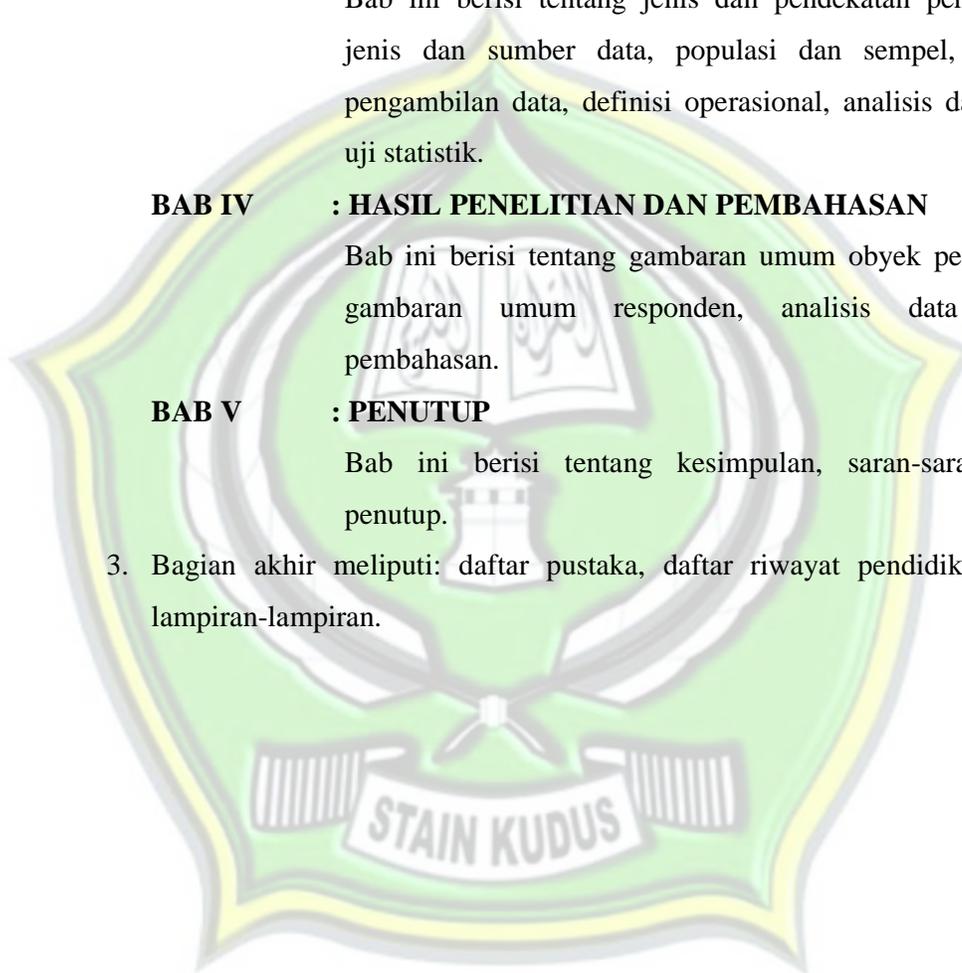
**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemitraan

##### 1. Pengertian Kemitraan

Kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman, kawan, sahabat, lawan kata mitra adalah musuh.<sup>1</sup> Menurut pendapat ahli, kemitraan memiliki pengertian sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas disuatu bidang tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Kemitraan merupakan salah satu tingkatan peran serta masyarakat dan memiliki pengertian sebagai adanya sharing power antara pihak masyarakat dan pihak pemegang kekuasaan berdasarkan kesepakatan bersama<sup>2</sup>

Kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan ketrampilan, yang disadari saling percaya antara perusahaan mitra dan ketrampilan dan kelompok melalui perwujudan sinergi. Secara umum kemitraan usaha adalah kerja sama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan. Hubungan kemitraan usaha pada umumnya dilakukan antara dua pihak yang memiliki posisi sepadan dalam hal tawar menawar (bargaining position), namun kemitraan juga bias dilakukan kelompok kecil masyarakat yang dinilai lebih kuat dan kelompok besar masyarakat yang dinilai lebih lemah terutama dibidang ekonomi.<sup>3</sup> Dalam peraturan undang-undang No. 9 tahun 1995. Yang

---

<sup>1</sup> Azhari, *Seminar Disnas Kemitraan Dan Kelembagaan Kelompok Tani*, 13 Mei 2015.

<sup>2</sup> Endry Martius, *Kemitraan Agribisnis untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, dalam *Jurnal Agribisnis Kerakyatan*, Vol. 1, No.1, hlm. 3.

<sup>3</sup> Sudadi Martodireso, *Agribisnis Kemitraan Usaha Bersama Kanisius*, Yogyakarta, 2002, hlm. 11.

mendefinisikan kemitraan dalam agribisnis sebagai jalinan kerjasama dari dua atau lebih pelaku agribisnis yang saling menguntungkan.<sup>4</sup>

SK Mentan No. 940/Kpts/ot.210/10/1997 tentang Pedoman Kemitraan Usaha pertanian dalam rangka keterkaitan usaha diselenggarakan melalui pola-pola kemitraan yang sesuai dengan sifat dan tujuan usaha yang dimitrakan dengan diberikan peluang kemitraan seluas-luasnya kepada Usaha Kecil, oleh Pemerintah dan dunia usaha.

Salah satu teori yang sangat relevan untuk membahas kemitraan usaha *Agency Theory*. Teori kemitraan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan-hubungan hierarchies atau pertukaran hak kepemilikan (*property right*) antar individu atau organisasi.<sup>5</sup>

Agar ekonomi rakyat, terutama petani kecil, dapat tumbuh dengan semestinya, tindakan perbaikan ekonomi petani haruslah bisa dilakukan sebagai bagian yang integral dalam sistem agribisnis. Dengan begini, keberhasilan agribisnis ditandai oleh adanya kemitraan antara seluruh pelaku pertanian (*stakeholders*) dan adanya perbaikan ekonomi petani kecil sendiri. Kemitraan dilandasi oleh azas kesetaraan kedudukan, saling membutuhkan, dan saling menguntungkan serta adanya persetujuan di antara pihak yang bermitra untuk saling berbagi biaya, risiko, dan manfaat.

Kemitraan antara perusahaan pertanian dan petani kecil dinilai sebagai salah satu pendekatan yang paling prospektif dapat mengangkat ekonomi petani dimaksud. Diasumsikan bahwa dengan kemitraan tersebut pe-tani kecil bisa diskenariokan untuk mendapat bagian nilai tambah yang lebih besar dari suatu usaha pertanian.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Erfit, *Analisis Komporatif Kemitraan Kontrak Farming dan Nonkontrak Farming pada Agribisnis Holtikultura*, Jurnal Paradigm Ekonomika, Vol. 01, No. 3, April, 2011, hlm. 2.

<sup>5</sup> Kedi suradistra, *Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani*, Jurnal Pusat Ekonomi Pertanian, Bogor, 2010, Vol. 7. No. 2, hlm. 221.

<sup>6</sup> Keputusan Direktur Jendral Perkebunan no: 141/Kpts/LB.110/06/2010, hlm. 2.

## 2. Model – Model Kemitraan

Dapat dipahami apa bila terdapat keraguan di antara sesama pihak yang beranggapan bahwa program kemitraan adalah program blas kasihan yang lebih merupakan kewajiban social daripada tujuan ekonomi, yang cenderung mengara keefisiensi dan karenanya tidak akan dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana diharapkan . secara empiris memang dijumpai adanya program kemitraan yang gagal karena pendekatan yang keliru. Namun tidak sedikit juga program kemitraan yang berhasil. Berikut model – model kemitraan yang kerap digunakan peusahaan besar.

### a. Pola inti plasma

Dalam model ini pengusaha besar, pengusaha pengolahan hasil yang diwakili perusahaan bertindak sebagai perusahaan mitra atau inti melakukan kemitraan dengan petani tembakau sebagai petani mitra atau plasma dengan membentuk kesepakatan harga dan kualitas pembelian pupuk. Kemitraan dilakukan dengan kelompok tani, sehingga kegiatan produksi dapat dilakukan secara lebih terkoordinir. Kewajiban mitra berkewajiban antara lain::

- 1). Penyediaan dan penyiapan lahan, dalam kasus cabai misalnya hal ini bersifat optimal dalam menyiapkan dana dan lahan milik petani (bertindak sebagai perusahaan inti)
- 2). Penyediaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat)
- 3). Pemberian bimbingan teknis budi daya dan paska panen
- 4). Pembiayaan (pengelolaan dan pemanenan)
- 5). Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.
- 6). Sementara itu petani sebagai budidaya sesuai anjuran yang pihak mitra.

### b. Pola dagang umum

Pola dagang umum, yaitu hubungan kemitraan usaha antara kelompok tani dengan perusahaan, dimana kelompok mitra memasok kebutuhan perusahaan mitra sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

c. Pola kemitraan sub kontrak

Pola kemitraan sub kontrak dapat diartikan sebagai hubungan kemitraan antar kelompok mitra dengan perusahaan mitra dimana kelompok mitra memproduksi komponen yang diperlukan oleh perusahaan mitra sebagai bagian dari produksinya. Model kemitraan ini menyerupai pola kemitraan *contract farming* tetapi pada pola ini kelompok petani tidak melakukan kontrak secara langsung dengan perusahaan tetapi melalui agen atau pedagang.

d. Pola kemitraan keagenan

Pada model ini kelompok mitra diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa usaha perusahaan mitra. Keunggulan dari hubungan pola kemitraan ini adalah berupa keuntungan dari hasil penjualan, ditambah komisi atau fee yang diberikan oleh perusahaan mitra. Model ini dijumpai pada penyaluran atau distribusi sarana produksi misalnya benih tembakau, pupuk, serta obat-obatan, biasanya pedagang sarana produksi ada yang bertindak sebagai distributor (agen) dan yang bertindak sebagai penyalur.

e. Kerja sama operasional agribisnis (KOA)

Pada model ini kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biaya atau modal dan sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi pertanian. Perusahaan inti juga melaksanakan pembinaan berupa penanganan dalam bidang teknologi, sarana produksi, permodalan atau kredit, pengolahan hasil, menampung produksi dan memasarkan hasil dari kelompok mitra.<sup>7</sup>

f. Pola kemitraan *contract farming*

Kontrak dapat didefinisikan sebagai perjanjian tertulis antara dua pihak atau lebih untuk melakukan atau tidak melakukan atau tidak melakukan perbuatan hukum tertentu yang didalamnya mengatur tugas,

---

<sup>7</sup> Anggi Arimurty dan Asnawi manaf, *Lembaga lokal dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dalam jurnal pembangunan wilayah dan kota*, Vol. 09, No 3, hlm. 130.

hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan atau suatu persetujuan dimana tindakan diperlukan dengan konsiderasi yang sah. Persetujuan harus diadakan antara dua pihak yang berkepentingan<sup>8</sup>.

Pada bagian usaha agribisnis kontrak farming menjadi alternatif yang menarik bagi perusahaan pengolahan. Kontrak farming adalah suatu cara mengatur produksi pertanian dimana petani-petani kecil diberikan kontrak untuk menyediakan produk-produk pertanian bagi sebuah perusahaan inti (sentral) sesuai dengan syarat – syarat yang di tentukan dalam sebuah perjanjian (kontrak). Perusahaan inti yang membeli hasil tersebut dapat menyediakan bimbingan teknis , menejerial kredit ,sarana produksi, serta menampung hasil dan melakukan pengelolaan dan pemasaran.<sup>9</sup>

*Contrak farming* ada 3 jenis *contrak farming* menurut inti sampai sejauh mana melibatkan dirinya dalam keputusan-keputusan di tingkat petani. Yaitu

1). Kontrak pemasaran

Didalam kontrak pemasaran terkandung ketentuan bagaimana menentukan jenis dan atau jumlah produk pertanian yang akan diserahkan, tetapi jarang menyebutkan metode mana yang diikuti dalam proses produksi. Dan juga tidak mengharuskan pihak inti (pengelola) untuk menyediakan masukan masukan tertentu.

2). Kontrak produksi

Perjanjian antara petani dan perusahaan (pengelola) yang menentukan jenis dan jumlah produk pertanian yang akan dihasilkan dan juga dapat menetapkan varieties bibit, kegiatan dalam proses produksi, bantuan teknis mana yang harus disediakan oleh si pemberi kontrak.

---

<sup>8</sup> Anne Marie Gray, *Membangun Kemitraan dengan Sponsor untuk Kelancaran dan Profitabilitas Ivent*, PPM, Jakarta, 2006, hlm. 160.

<sup>9</sup> Hirwan Hamidi, *Penyimpangan Kontrak dalam Kemitraan Agribisnis Tembakau Virginia di Pulau Lombok NTB*, Agroteksos, Vol. 20. No.1. April, 2010, hlm. 58.

### 3). Integrasi vertikal

Di mana semua tahapan produksi di rangkul dalam satu perusahaan, sedangkan pasar tidak berperan dalam perorganisasian berbagai tahapan produksi.

Menurut Eaton dan sephen kontrak farming di bagi menjadi 5 tipe yaitu:

- a). Model yang terkoordinasi secara vertical yaitu di mana sponsor membeli produk dari para petani, kemudian memprosesnya mengemasnya lalu memasarkannya.
- b). Nucleus Easte model yaitu variasi dari model terpusat dimana sponsor dari proyek juga memiliki dan mengatur lahan pertanian yang biasanya dekat dengan pabrik pengolahan.
- c). Multipartite model, yaitu biasanya melibatkan badan hukum dan perusahaan swasta yang secara bersama berpartisipasi bersama para petani,
- d). Informal model yaitu model yang biasanya diaplikasikan oleh wiraswasta perseorangan atau perusahaan kecil yang biasanya membuat kontrak produksi informal dengan para petani berdasarkan musiman.
- e). Intermediary model yaitu model yang biasanya di aplikasikan oleh mediasi pemerintah atau lembaga non profit dalam usaha pemberdayaan masyarakat, petani lainnya dengan melakukan mediasi dengan perusahaan mitra, fasilitasi dalam menyediakan dana, serta bimbingan dan penyuluhan.<sup>10</sup>

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diambil dari kata Patnership, dan berasal dari kata patner. Patner bisa di artikan jodoh, pasangan atau sekutu. Sedangkan patnership diterjemahkan menjadi persekutuan atau persekongsiian (persengkongkolan). Maka dari itu kemitraan bisa bermakna sebagai suatu bentuk persekutuan antara dua

---

<sup>10</sup> Budi Setiawan dan Riyanti Iskandar, *Analisis Kemitraan PT Beni Citra Asia Dengan Petani Tomat*, Dalam jurnal habitat Vol.XXII. No 2, Agustus, 2011, hlm. 100.

pihak atau ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas suatu bidang tertentu dan tujuan tertentu sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Ada 3 metode menurut Sulistiyani yaitu:

g. *Pseudo partnership* (kemitraan semu)

Kemitraan semu adalah sebuah persekutuan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, dilakukan kerja sama dengan seimbang antara satu dengan yang lain. Kemitraan ini merupakan bentuk kemitraan yang terjadi, tetapi ada ketidakseimbangan antara satu pihak dengan pihak lainnya. Hal ini dikarenakan salah satu pihak belum mengetahui secara pasti tujuan yang ingin dicapai dan makna di balik persekutuan tersebut.

h. *Mutualism partnership* (kemitraan mutualistik)

Kemitraan mutualistik adalah persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama menyadari aspek pentingnya melakukan kemitraan yaitu usaha saling memberi manfaat dan memberi manfaat lebih, sehingga akan mencapai tujuan secara lebih optimal. Kemitraan ini lebih mengadopsi simbiosis mutualisme yang disebabkan karena saling membutuhkan satu dengan yang lainnya.

i. *Conjugation patnership* (kemitraan melalui peleburan dan pengembangan)

Kemitraan konjunggasi adalah kemitraan yang dianalogikan dari kehidupan paramecium. dua paramecium melakukan konjugasi untuk mendapatkan pembelaan diri . dua pihak atau lebih dapat melakukan konjungsi dalam rangka meningkatkan kemampuan masing-masing. Kemitraan ini merupakan bentuk kemitraan dengan model konjugasi dimana masing-masing pihak pada awalnya memiliki kekurangan dalam mencapai usaha dan tujuan. Di samping itu, dampak lain dari kemitraan model konjugasi terdapat peningkatan kapasitas.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ambar Teguh Sulistiyo Wati, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2004, hlm. 130.

Penerapan konsep kemitraan antara petani sebagai mitra dan pihak PT Sadhana Arifnusa perlu dilakukan sebagai upaya khusus agar usaha petani tembakau, baik sebagai usaha pokok maupun pendukung dapat berjalan seimbang. Upaya khusus tersebut meliputi antara lain pembinaan finansial dan teknik serta aspek manajemen. Pembinaan manajemen yang baik, terarah, dan konsisten terhadap petani tembakau sebagai mitra akan meningkatkan kinerja usaha, yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu, melalui kemitraan, baik yang dilakukan secara pasif maupun aktif akan menumbuhkan jalinan kerjasama dan membentuk hubungan yang sehat.<sup>12</sup>

### 3. Pelaku Kemitraan Usaha

Kemitraan usaha yang ideal bisa menerapkan (saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling memperkuat) merupakan pembentukan kelembagaan antara pihak-pihak yang bermitra yang berupa memaduhkan kekuatan masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut untuk mencapai kondisi yang lebih baik.

Pihak-pihak yang terlibat diantaranya:

#### a. Perusahaan

Perusahaan penjamin pasar dan penyedia saprodi dalam pola kemitraan bertindak sebagai perusahaan pembinaan ataupun perusahaan pengelolah atau perusahaan penghela yang mempunyai peran sebagai pengembangan usahatani, penyuluh, menjamin pasar dan pencari dana.

##### 1) Pengembangan usaha

Pengembangan usaha mencarikan pengembangan teknologi dengan melakukan percobaan sendiri ataupun mengadaptasi dari penemuan-penemuan yang memberikan manfaat bagi pengembangan usaha yang dilakukan.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 121.

## 2). Penyuluh

Penyuluh membuat perencanaan target tahunan dengan mempertimbangkan kemampuan petani sebagai mitra usaha dan peluang pasar yang dapat dijangkau, dengan demikian hal-hal yang dibutuhkan dapat diketahui dari awal musim. Perencanaan penyuluh bisa di lanjutkan sampai panen tiba. Disamping itu penyuluh juga berusaha meningkatkan penguasaan teknologi petani dengan melakukan penyuluhan agar petani mampu meningkatkan produktifitas dan kualitas hasil produk sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

## 3). Penjamin pasar

Penjamin pasar bertindak sebagai penampung hasil usahatani mitra kerja, yang berkewajiban membeli semua hasil berdasarkan kesepakatan bersama sesuai dengan ha kualitas dari produk. Dengan demikian perusahaan bertindak selaku penjamin pasar, meskipun terjadi variasi kualitas produk dan adanya pengaruh musim (iklim). Konsekuensi dari peran ini menghendaki perusahaan melakukan perencanaan produksi yang tepat yang harus dihasilkan oleh mitra usahanya serta dapat meningkatkan nilai tambah hasil yang dibeli petani dengan peningkatan proses selanjutnya.

## 4). Pencari dana dan pemberian pengkreditan modal

Dalam pendanaan, perusahaan berperan sebagai agen pencari dana untuk pembiayaan proses kegiatan usaha dengan melakukan pendekatan ke pihak bank atas nama petani, dalam hal ini perusahaan dapat melakukan survei dan seleksi petani, kemudian membuat perencanaan pembiayaan. Dari hasil survei dan seleksi petani, kemudian dibuatlah analisis besarnya kredit perkehtarnya, analisis pembiayaan yang dibutuhkan. Dalam pembayaran kredit di tukar dengan hasil panen.

b. Pemerintah

Peran pemerintah sebagai fasilitator dan motivator. Dalam hal ini dilakukan antarlain oleh direktur jendral lingkup pertanian, kantor wilayah, dinas dan instansi pembina teknis, lainnya bersama lembaga konsultasi pelayanan dan perusahaan mitra menyiapkan kelompok mitra agar siap melakukan kemitraan. Pembina dapat melakukan kegiatan melalui penelitian, pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan pihak. Pemerintah juga bertindak sebagai pengayom yaitu memberikan iklim usaha yang positif dan mendorong pertumbuhan usaha, memberikan arahan dan informasi yang diperlukan.

c. Kelompok tani

Kelompok tani berkewajiban mencari lahan untuk dimitrakan sekaligus mencari banyak anggota yang ingin bergabung serta bertindak sebagai penyusunan rencana, mengadakan penyuluhan, rapat organisasi. Dan bertanggung jawab atas anggotanya.

d. Petani.

Sebagai pemilik lahan sekaligus tenaga kerja, (pemeliharaan, dan pengelola Petani dalam kemitraan berkewajiban bertindak sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan setandart teknologi budidaya
- 2) Menggunakan pastisida sesuai anjuran perusahaan mitra
- 3) Menyediakan lahan
- 4) Berkewajiban menjual seluruh hasil panen kepada pihak mitra
- 5) Petani berkewajiban mengembalikan semua kredit dalam satu musim.

#### 4. Sistem Kemitraan Usaha

Pengembangan agribisnis tembakau rajangan seperti pada komoditas lainnya terdapat empat sub-sitem yaitu (1). Sub-sitem hulu, (2). Sub sitem usaha tani. (3). Sub-sistem hilir (pengelolaan dan pemasaran). (4). Sub-sitem penunjang dengan melaksanakan penelitian , prasarana, penyuluhan dan lain-lain.

Petani sebagai produsen tembakau dan pengelolah produk sementara perusahaan sebagai penyedia sabrodi, pembeli .dan pemberian bimbingan. Peran pemerintah untuk menunjang sub-sitem tersebut seperti penyedia alat traktor,alat perajang, motivator,penyuluhan dalam pengembangan tembakau. Dan lain-lain yang diperlukan untuk usaha bisnis. Untuk merealisasikan upaya peningkatan produksi dan kesejahteraan petani, diperlukan kesamaan pola pikir dalam memanipulasi faktor pendukung baik dalam sub-sitem usaha tani maupun dalam sub-sitem lainnya sebagai kesatuan system agribisnis. Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan kawasan, pengembangan agribisnis dengan meningkatkan kerja sama antar petani dalam kelompok tani. Dengan meningkatkan kemitraan yang dilandasi prinsip saling menguntungkan dan membutuhkan akan dapat melaksanakan budidaya tembakau yang dibutuhkan .

#### 5. Manfaat dan Tujuan Kemitraan

Manfaat yang bisa di peroleh dari kemitraan ini diantaranya:

- a. Menyelaisaikan masalah seperti, minimnya kesediaan sarana produksi, ketidakmampuan dalam penguasaan tanaman yang dihadapi petani, adanya persaingan yang tidak sehat akibat struktur pasar yang tidak sempurna. Dengan kemitraan bisa bermanfaat untuk pengembangan usaha, pengembangan paket teknologi yang efisien dan tepat guna, mendapatkan dukungan sumber daya yang besar.

b. Meningkatkan taraf hidup petani

Dengan di bentuknya sebuah kemitraan antara perusahaan besar dengan petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para petani.<sup>13</sup>

Tujuan kemitraan diantaranya:

Dari aspek ekonomi

- 1) Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- 2) Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi perusahaan

Dari aspek sosial dan budaya

- 1) Mempercepat pemberdayaan usaha kecil sesuai dengan kemampuan atas kemandirian petani
- 2) Sebagai aspek pertanggung jawab bagi perusahaan untuk ikut pemberdayaan usaha kecil agar menjadi usaha yang kuat dan mandiri.

Dari aspek teknologi

Dalam usaha tani dibutuhkannya tenaga kerja dan pengolahan lahan serta pemeliharaan dari awal sampai panen dan untuk meminimalkan modal yang dikeluarkan di butuhkannya teknologi yang sesuai dengan kebutuhan.

Keuntungan dari kemitraan diantaranya :

- 1) Bagi perusahaan : mendapatkan produktivitas sesuai kuota yang diinginkan.
- 2) Bagi petani : petani mendapatkan bimbingan teknis.<sup>14</sup>

## B. Petani Tembakau

### 1. Pengertian Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian , perikanan , pertanian, peternakan, dan pemungutan hasil laut. Orang yang

<sup>13</sup> Sudadi Martadireso, *Agribisnis Kemitraan Usaha bersama*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, hlm. 12-20.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 12-13.

disebut petani atau kedudukannya sebagai petani , mempunyai fungsi yang banyak. Petani sebagai orang yang berusahatani, mendapatkan produksi pertanian dalam arti luas, karenanya petani tidak akan terlepas dari ternak, ikan, tanaman dimanapun tumbuhnya. Dengan demikian tampaknya : ketiganya: petani –tanah-ternak, tanaman, ikan tidak dapat dipisahkan secara tiga yaitu satu “ Tritunggal”.<sup>15</sup>

## 2. Tembakau

Dalam klasifikasi tanaman tembakau masih termasuk kerabat dekat terong-terongan (*family solanaceae*). Tembakau masuk ke famili *nocotionace* dan genus *nicotiana*. Di antara banyak sepsis yang memiliki ekonomi tinggi adalah sepsis *nocotiana tabacum*. Tanaman tembakau pada umumnya memiliki batang yang tegak dengan tinggi sekitar 2,5 M. Bagian penting dari tembakau adalah daun. Daun tembakau bentuknya bulat panjang, ujungnya meruncing, tepinya licin dan bertulang sirip. Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan. Produk ini dikonsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai pengisi waktu luang atau "hiburan", yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau juga dapat dikunyah. Kandungan metabolit sekunder yang kaya juga membuatnya bermanfaat sebagai pestisida dan bahan baku obat.<sup>16</sup>

## 3. Jenis –jenis tembakau

Meskipun terdapat lebih dari 50 spesies tetapi hanya dua jenis yang memiliki ekonomi yang cukup tinggi yaitu *nicotiana tabacum* dan *Nicotiana rustica*. Perbedaan yang mencolok diantara kedua sepsis tersebut yaitu kadar nikotinya . *Nicotiana rustica* mengandung kadar nikotin yang tinggi sebesar 16% sedangkan *Nicotiana tabacum* kadar nikotinnya rendah sekitar 0,6%. Hal yang mempengaruhi kualitas tembakau diantaranya, dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Terutama faktor iklim dan tanah.

<sup>15</sup> Fadholi Hernanto, *Ilmu Usaha Tani*, PT . Penebar Swadaya, Jakarta,1991, hlm. 26.

<sup>16</sup>Emmanuel Subangun, *Industry Hasil Tembakau Tantangan Dan Peluang*, Tim CRI Alocita, Jakarta, 1993, hlm. 25.

Beberapa jenis tembakau dibedakan berdasarkan waktu penanaman dan penggunaannya. Berdasarkan waktu penanamannya tembakau di bedahkan menjadi tembakau musim kemarau ( dalam bahasa belanda *voor oogs* (VO) atau sering disebut juga dengan tembakau musim hujan dikenal dengan nama *Naoogst* (NO). Tembakau VO ditanam pada akhir musim hujan dan dipanen pada musim kemarau karena pada waktu panen tidak sampai ke hujanan. Sedangkan penanaman tembakau NO dilakukan pada awal musim hujan atau akhir musim kemarau dan di panen pada saat musim hujan. Berdasarkan penggunaannya secara umum tembakau di golongkan menjadi 5 jenis.

Secara lengkap, penggolongan jenis tembakau berdasarkan waktu tanam dan penggunaannya adalah sebagai berikut.

- a) Tembakau musim hujan (NO)
  - a. Tembakau cerutu
  - b. Tembakau pipa
- b) Tembakau musim kemarau (VO)
  - c. Tembakau sigaret (putih)
  - d. Tembakau asapan
  - e. Tembakau asli atau rakyat (kebanyakan tipe rajangan)

Tembakau mempunyai pusat produksi yang sudah tercetak di jaman penjajahan, pembudidayaan pun mengalami pasang surut kejayaan. Sejak tahun 70-an cahaya daun gading agak meredup masyarakat menyebutnya salah musim. Namun pusat-pusat produksi tidak langsung lenyap tembakau masih diproduksi. Untuk tanah yang akan di tanami tembakau rakyat, banyak jenis tanah yang bisa dipakai mulai dari tabah ringan sampai berat, di tanam di dataran rendah ataupun tinggi.<sup>17</sup>

#### **4. Proses Budidaya Tembakau**

##### **1. Pengelolaan tanah**

---

<sup>17</sup> ,Sugito, *Pembudidayaan, Pengelolaan, dan Pemasaran Tembakau*, PT Penebar Swadaya, Jakarta, 1993, hlm. 21-22.

- 1) Penggemburan tanah
- 2) Pembuatan guludan
- 3) Pembuatan bedengan

## 2. Pembibitan

- 1) Pengadaan benih tembakau biasanya berasal dari takarannya. Tatapi dalam hal ini tidak perlu khawatir sebab perusahaan sudah memberikan bibit secara gratis kepada petani mitra. Dengan tujuan agar jenis tembakau sama.

- 2) Persiapan persemaian

Persiapan yang dilakukan sebelum persiapan persemaian adalah

- a. Menyiapkan lokasi persemaian yaitu tanah yang subur.
- b. Pengelolaan tanah dan pembuatan bedengan.

Lahan persemaian dibersihkan dari gulma dan dicangkul atau di bajak diamkan selama 1 minggu agar kesamaan tanah menurun. Lalu tanah dihaluskan untuk dibuat bedengan.

Bedengan dibuat membujur dari utara ke selatan dengan ukuran lebar 1 m, tinggi 25 cm, panjangnya disesuaikan dengan ketersediaan lahan, jarak antara bedengan 1-1,5 m.

- 3) Penyemaian benih (bibit)

- a. Kebutuhan benih untuk meter persegi persemaian sekitar 0,1 gram, sedangkan untuk tanah seluas 1 Ha dibutuhkan benih 8 – 9 gram.
- b. Pengujian mutu benih

Wujudnya utuh, tidak cacat atau pecah, biasanya dalam 7 hari benih sudah mulai berkecambah.

- 4) Pelaksanaan persemaian

Ukuran benih tembakau sangat kecil jadi dilakukan secara berhati-hati, agar tidak menumuk.<sup>18</sup>

- 1) Pemeliharaan

- a) Penyiraman

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 41- 45.

Bedengan sebaiknya tetap dalam keadaan lembap. Pada awal persemaian bedeng disiram setiap pagi dan sore. Penyiraman dilakukan dengan 3 hari sekali.

b) Pemberian pupuk

Saat persemaian baru sebaiknya di berikan pupuk sesuai dengan ketentuan budidaya tembakau.

c) Penjarangan bibit

Penjarangan bibit bertujuan menyeleksi bibit. Jadi hanya bibit yang sehat dan pertumbuhannya seragam saja yang akan dipelihara. Penjarangan bibit dilakukan pada saat bibit berumur 15 – 20 hari.

d) Pencabutan bibit

Bibit yang siap di pindah untuk tahap penanaman adalah yang sudah berumur 40 -45 hari, pertumbuhan sehat dan tampak segar. Agar bibit mudah di cabut sebaiknya bedengan di siram terlebih dahulu.

### **3. Penanaman dan pemeliharaan**

#### **1. Penanaman**

Penanaman sangatlah penting untuk menentukan kualitas dari tembakau maka hal yang perlu diperhatikan adalah penentuan waktu yang tepat untuk penanaman. Menurut jenis tembakau ada terbagi menjadi 2 yaitu tembakau musim hujan dan musim kemarau. Tembakau musim hujan ditanam pada akhir musim kemarau atau awal musim penghujan (sekitar bulan agustus dan September), sebaliknya tembakau musim kemarau ditanam pada akhir musim hujan atau awal musim kemarau (Maret – Juni). Untuk menentukan waktu tanam yang tepat disesuaikan dengan iklim setempat. jarak tanam tergantung dengan jenis tembakau,

untuk tembakau sigarat/ rajangan jarak tanamnya lebih jarang 90X45 cm. dan 100 X 70 cm.

## 2. Pemeliharaan

### 1) Pemupukan

Pemupukan merupakan faktor terpenting dalam pemeliharaan tanaman, sebab pemupukan mempunyai hubungan langsung dengan petani dengan tingkat dan kualitas produksi .

### 2) Penyiraman dan pengairan

Untuk mendapatkan kualitas dan produksi tembakau yang tinggi perlu adanya sistem pengairan yang tepat. Sebab untuk pertumbuhan perlu air yang sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

### 3) Pendangiran, penyiangan dan pembumbunan

Ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan karena merupakan satu rangkaian. Pendangiran dan pembumbunan untuk mengemburkan tanah disekitar tanaman, sedangkan penyiangan bertujuan untuk menghilangkan gulma sehingga tanaman tidak terganggu dengan tanaman lain. Penyiangan biasanya dilakukan bersamaan dengan pendangiran dan pembumbunan.

### 4) Pemangkasan

Pemangkasan pada tembakau dibagi menjadi 2 yaitu:

- a) Pemangkasan bunga (*topping* )
- b) Pemangkasan tunas ketiak (*suckering*)

Pemangkasan bunga dibagi menjadi dua macam yaitu berdasarkan letak pemangkasannya pada tanaman , pemangkasan rendah dan pemangkasan yang tinggi.

Pemangkasan bunga sesuai dengan fungsinya, dapat melabarkan dan menebalkan daun yang dihasilkan.<sup>19</sup>

#### 4. Panen dan pascapanen

##### 1) Pemanenan

Waktu panen tembakau adalah hal yang ditunggu-tunggu para petani sebab pada saat itulah mereka bisa memetik hasil dari pekerjaan mereka. Untuk dapat menghasilkan panen yang berkualitas baik, beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya penentuan waktu panen yang tepat cara pemetikan yang baik, dan penanganan langsung setelah pemanenan.

Perbedaan waktu panen dipengaruhi oleh teknik budidaya, keadaan tanah, iklim dan cuaca. Daun yang matang ditandai dengan hijau kekuning-kuningan. Waktu pemetikan tergantung dengan jenis tembakau yang di tanam, Untuk tembakau basuki di petik pada sore hari sekitar pukul 14.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB.

##### 2) Cara pemetikan daun tembakau

Terbagi menjadi 2 cara yaitu pungut batang dan pungut daun.

Pengeringan (penjemuran) daun tembakau

Ada beberapa cara pengeringan tembakau diantaranya:

- a. *Air-curing* (mengangin-anginkan dalam ruangan teduh)
- b. *Sun-curing* (*penjemuran langsung dengan panas matahari*)
- c. *Flue-curing* (*penggunaan panas buatan melalui pipa-[ipa atau k-ompor*)
- d. *Fire/smoke* (pemanasan dengan api atau asap).<sup>20</sup>

#### 5. Pengolahan tembakau rajangan

##### 1) Pemeraman

Pemeraman dilakukan 3-4 hari setelah daun berwarna kuning merata.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 62-66.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 112-114.

## 2) Sortasi

Sortasi (pengelompokan ) daun tembakau adalah berdasarkan pada ukuran, ketebalan, warna, aroma, dan cirri-ciri khusus lainnya . Sortasi terhadap tembakau Madura dilakukan berdasarkan gradasi daun sebab pemetikan dilakukan sekaligus dan hanya terdiri atas daun atas dan pucuk . dalam ketentuan kualitas tembakau dari satu daerah dengandaerah lain tidak sama sesuai dengan peusahaan rokok.

## 3) Pengrajanan

Pengrajanan dilakukan pada pukul 03.00 – 06.00 pagi dengan menggunakan alat perajang sederhana. Halus kasar, ukuran tergantung permintaan pasar.

## 4) Pengeringan

Daun tembakau rajangan dijemur di atas regen (sesek) dengan ketebalan 3 cm. penjemuran diusahakan agar kering secara bersamaan. Setelah kering daun dirimbunkan pada malam hari.

## 5) Pengebalan

Pengepakan (pengebalan) tembakau adalah peletakan hasil tembakau olahan ke dalam wadah (sak) yang siapkan dan diangkut untuk dijual.<sup>21</sup>

## C. Usahatani Tembakau

### 1. Pengertian usahatani

Segalah sesuatu yang bersumber dari alam yang diperlukan untuk hal produksi seperti lahan, air , teknologi, pengelolaan tanah. Usaha tani di artikan usaha yang bercocok tanam, atau memelihara ternak. Sedangkan yang di maksud dengan ilmu usahatani yaitu ilmu yang mempelajari segala hal tentang aturan pemakaian faktor- faktor produksi yang terdapat dalam

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 123-128.

keadaan terbatas faktor itu seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi secara efisien<sup>22</sup>.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha tani

Faktor –faktor pada usaha tani itu sendiri (intern)

### 1) Petani pengelola

Petani pengelola pada umumnya tumbuh dan dewasa dalam menjalankan usahatani. Melalui proses belajar dari orang tua ia mulai berusahatani. Sifat tradisi yang diwariskan mendarah daging dalam gerak usahatani. Kondisi yang demikian akan sangat berpengaruh terhadap keputusan usahatani. Terkadang keputusan yang maju malah dianggap sebagai tindakan yang menghambat.

### 2) Tanah usahatani

Dengan lahan usahatani yang sempit akan membatasi petani pada pembuatan rencana yang lebih lapang. Keadaan ini akan membuat petani serba salah apalagi tanah yang kurang baik akan menjadi beban bagi petani.

### 3) Tenaga kerja, teknologi dan modal

Sembitnya lahan hanya akan mengundang banyaknya pengangguran dengan keterbatasan modal maka alat-alat kebutuhan petani sulit untuk dipenuhi. Akibatnya menjadikan rendahnya pendapatan.

### 4) Kemampuan petani

Kemampuan petani mempengaruhi terhadap produktivitas. Apalagi ketergantungan keluarga atas kerja secara tradisional. Hal ini membuat petani tidak maju. Sehingga pengetahuan dan keahlian tidak berkembang.

---

<sup>22</sup> Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, Universitas Indonesia, Jakarta, 1983, hlm. 48.

Faktor – faktor diluar usahatani (Eksteren)

Faktor- faktor diluar usahatani yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usahatani antarlain:

- 1) Tersedianya sarana transportasi dan komonikasi.
- 2) Aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usaha tani.
- 3) Sarana kredit
- 4) Sarana penyuluhan bagi petani.

Tersedianya sarana transportasi dan komonikasi akan memudahkan persentuhan petani dengan dunia luar,, seperti pasar, informasi yang menyangkut kebijakan pemerintah, yang dapat mereka gunakan dan sebagai bahan pertimbangan dalam berusahatani. Aspek-aspek pemsaran merupakan masalah di luar usaha tani yang perlu diperhatikan. Seperti kita ketahui petani sering berada di tempat yang terbatas dan lemah dalam penawaran persaingan. Terutama yang menyangkut penjualan hasil dan pembelian hasil pertanian. Penentu harga produk tidak pada petani. Petani hanya terpaksa harus menerima dari para kehendak pembeli dan penjual. Sebagai akibat langkanya modal usahatani, kredit menjadi penting. Dalam ha ini pemerintah perlu menyediakan fasilitas kredit kepada petani dengan syarat mudah dicapai, (ada dilokasi usahatani). Keadaan yang demikian belum sepenuhnya ada. Demikian juga dengan prosedur yang mudah dan suku bunga yang relative rendah. Alas an petani tidak menggunakan fasilitas kredit yang disediakan oleh pemerintah adalah belum tahu caranya, tidak ada jaminan, serta bunganya dianggap terlalu besar. Usaha pembentuhkan kelompok-kelompok tani merupakan upaya lain agar masalah petani dapat dipecahkan diantara mereka. Kemudian didukung adanya program informasi pada media massa seperti tv, radio, dan Koran Masuk desa. Masalahnya adalah bagaimana panduan antara

penyuluh, materi penyuluhan kelompok, dan kehadiran media massa modern itu dapat digunakan oleh petani pengelola.<sup>23</sup>

### 3. Pengembangan usahatani dengan menerapkan Nilai dan praktek dalam kemampuan diri

Zastrow melihat ada 3 komponen dasar harus dipertimbangkan dan dielaborasi dalam pengembangan kemampuan dalam bidang pekerjaan diantaranya:

#### a. Pengetahuan (*knowlage*)

Menurut pendapat Kahn pengetahuan adalah pemahaman teoritis ataupun praktis yang terkait dengan cabang-cabang ilmu pengetahuan keterampilan. Sedangkan Allen Pincus melihat pengetahuan sebagai pemahaman yang dihasilkan dari suatu proses observasi secara ilmiah, sehingga hasilnya telah diversifikasi terlebih dahulu, serta dapat diversifikasi oleh mereka yang ingin menguji keabsahan dari observasi. Dapat disimpulkan bahwa suatu pengetahuan dikembangkan berdasarkan suatu kajian terhadap dunia sehingga dapat diterapkan untuk memperbaiki kondisi yang ada di dunia tersebut.

#### b. Kerampilan (*skill*)

Ketrampilan merupakan suatu yang penting dalam suatu profesi pemberian bantuan serta menjadi prasyarat bila profesi tersebut ingin berkembang. Secara definisi ketrampilan didefinisikan sebagai kemampuan, keahlian, ataupun kemahiran yang diperoleh dari praktek dan pengetahuan. Ketrampilan muncul bukan karena adanya ujicoba saja melainkan ketrampilan muncul adanya keterkaitan dengan pengetahuan yang dipelajari oleh seseorang. Semakin malas seorang agen perubahan mempelajari pengetahuan maka semakin miskin variasi alternatif penangkapan masalah. Sehingga bisa dikatakan ketrampilan muncul sebagai aspek terapan dari pengetahuan yang dimiliki.

---

<sup>23</sup>Karwan Salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Kanisius, Yogyakarta, 2003, hlm. 92-95.

c. Nilai (value)

Nilai adalah keyakinan, preferensi, ataupun asumsi mengenai apa yang diinginkan atau dianggap baik oleh manusia. Nilai yang dianut oleh seseorang menganut sikap dan tindakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Pitus dan minahan melihat nilai bukan sebagai suatu yang kita lihat dari dunia kita berdasarkan apa yang kita ketahui melainkan nilai lebih dilihat dengan nilai lebih terkait dengan apa yang seharusnya terjadi. misalnya keyakinan bahwa suatu masyarakat memiliki tanggung jawab untuk membantu individu mengembangkan potensi diri mereka. maka pernyataan tersebut lebih berupa nilai bukan pertanyaan tentang pengetahuan<sup>24</sup>

Cara pengembangan usahatani tembakau bisa dengan dilakukannya penyuluhan di berbagai daerah dengan dibantu pihak pemerintah. Dengan pemberian bimbingan teknis dapat meningkatkan produktivitas dan kemandirian dalam usaha petani.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung teori sebagaimana yang di jelaskan dalam latar belakang, penulis akan mencoba menguraikan penelitian terkait sebagai berikut:

1. Budi Cahyono dan Ardian Adhiatma, dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo”*, dalam penelitian terdiri dari petani tembakau, tokoh masyarakat, dan aparat pemerintah kecamatan dan desa dari delapan desa yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kepercayaan dalam modal sosial sangat dominan sebagai dasar bagi masyarakat pedesaan untuk dijadikan modal dalam peningkatan fungsi yang lain, seperti peningkatan respek dan keuntungan bersama. Permasalahan dalam optimalisasi modal sosial menyangkut masalah alam, masalah sumber daya manusia, dan masalah manajemen. Sementara itu

---

<sup>24</sup> Isbandi rukminto, *Kesejahteraan Sosial* , PT Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hlm. 22-23.

untuk mengoptimalkan peran modal sosial di pedesaan perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, seiring dengan tuntutan masyarakat pedesaan terkait dengan pentingnya program pendampingan untuk meningkatkan kompetensi masyarakat pedesaan dengan meningkatkan ketrampilan bertani, dan meningkatkan diversifikasi pertanian. Selain itu juga perlunya dukungan kepemimpinan transformasional untuk meningkatkan optimalisasi peran modal sosial.<sup>25</sup>

2. Endang Siti Rahayu, dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Kemitraan Petani Tembakau Dengan PT Merabu Di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*”, bertujuan untuk menganalisis kemitraan yang telah berjalan antara petani tembakau dengan PT Merabu, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan kemitraan petani dengan PT Merabu, menganalisis alternatif strategi pengembangan dan memilih strategi yang tepat untuk diterapkan. Metode dasar yang digunakan kualitatif dengan lokasi penelitian di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan. Penentuan subyek penelitian dan informan menggunakan teknik sengaja (*purposive*) dan *snowball*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis internal dan eksternal kemitraan, analisis SWOT dan analisis QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan utama dari kemitraan adalah sumberdaya lahan yang sesuai untuk usaha tani tembakau. Sedangkan kelemahan dalam kemitraan adalah keterbatasan petani akan penguasaan teknologi budidaya tembakau. Peluang utama adalah dukungan masyarakat sekitar dalam berlangsungnya kemitraan. Sedangkan ancaman utama dalam kemitraan adalah perundang-undangan yang membatasi. Analisis strategi SWOT menghasilkan formulasi strategi S-O, strategi W-T, strategi S-T, dan strategi W-T. Berdasarkan alternatif-alternatif strategi yang ada pada analisis SWOT, strategi yang tepat digunakan menurut analisis QSPM adalah strategi S-O

---

<sup>25</sup>Budi Cahyono dan Ardian Adhiatma, *Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo*, dalam jurnal Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan, Desember 2012, Vol. 1, No. 1, hlm. 131.

yaitu kemitraan yang berjalan dapat lebih fokus pada pemanfaatan lahan melalui pembinaan dan pendampingan pada petani mengenai teknik budidaya tembakau yang benar.<sup>26</sup>

3. Sigit Larsito, "Analisis Keuntungan Usahatani Tembakau Rakyat dan Efisiensi Ekonomi Relatif Menurut Skala Luas Lahan Garapan" bertujuan untuk mengetahui pengaruh input variabel terhadap tingkat keuntungan, kondisi skala usaha dan perbandingan tingkat efisiensi ekonomi relatif berdasarkan skala luas lahan garapan di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Adapun data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara langsung. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juni 2005. Model analisis yang digunakan adalah fungsi keuntungan Cobb-Douglas dengan analisis jangka pendek berdasarkan metode pendugaan simultan *Zellner's SUR*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tembakau rakyat didaerah penelitian belum memberikan tingkat keuntungan maksimum pada produsen.<sup>27</sup>
4. Ambariyanto dan Nurul Herawati dalam penelitiannya yang berjudul, *Pengembangan Kelembagaan Pemasaran Komoditas Tembakau Terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sumenep*, dapat disimpulkan bahwa bentuk kelembagaan pemasaran tembakau yang berlangsung selama ini di Kabupaten Sumenep adalah kelembagaan tradisional, yaitu pedagang memiliki peranan yang sangat penting. Petani biasanya menjual komoditasnya kepada pedagang yang sudah lama dikenalnya. Dalam ilmu kelembagaan hubungan antara petani dan pedagang seperti itu merupakan hubungan *principal-agent*, yaitu petani sebagai *principal* dan pedagang sebagai *agent*. Selain hubungan antara petani dengan pedagang, hubungan semacam itu juga terjadi antara pedagang dengan gudang. Pedagang dalam melakukan transaksinya, melalui

---

<sup>26</sup> Endang Siti Rahayu, dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengembangan Kemitraan Petani Tembakau Dengan PT Merabu Di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan", dalam jurnal strategi pengembangan kemitraan.2011 vol.6.no 1.hlm 32

<sup>27</sup> Sigit Larsito, "Analisis Keuntungan Usahatani Tembakau Rakyat dan Efisiensi Ekonomi Relatif Menurut Skala Luas Lahan Garapan", dalam jurnal agribisnis pertanian.2010, Vol 2. no 1.hlm 12

gudang yang telah mereka kenal sejak lama, sehingga diantara mereka terjalin hubungan baik.<sup>28</sup>

5. Elys Fauziyah dalam penelitiannya yang berjudul, “*Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tembakau (Suatu Kajian dengan menggunakan Fungsi Produksi Frontier Stokhastik)*”. Didalam penelitiannya terdapat 4 jenis input yang berpengaruh positif terhadap produksi tembakau yaitu bibit, pupuk urea, pupuk TSP, dan pupuk kandang. Terdapat 4 faktor yang berpengaruh terhadap inefisiensi usaha tani yaitu sumber pendapatan lain, penyuluhan pertanian, kontrak dengan perusahaan dan keikutsertaan petani dalam koperasi.<sup>29</sup>

Sedangkan dalam penelitian ini yang diajukan oleh penulis dengan judul “*Pola Kemitraan Petani Tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa dalam pengembangan usahatani tembakau (Studi Kasus di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang)*”, dimana informan yaitu petani tembakau serta masyarakat di desa Sendangmulyo dan Perwakilan dari PT Sadhana Arifnusa atau pihak-pihak yang di anggap penting untuk membantu peneliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan produktivitas usahatani tembakau. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas yaitu pola kemitraan dengan perusahaan yaitu PT Sadhana Arifnusa.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Antara Kelompok Tani dengan PT Sadhana Arifnusa telah terjalin kemitraan yang berlangsung kurang lebih selama 5 tahun. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai dimana tingkat pencapaian pelaksanaan program kemitraan, strategi peningkatan, dan hasilnya yang telah

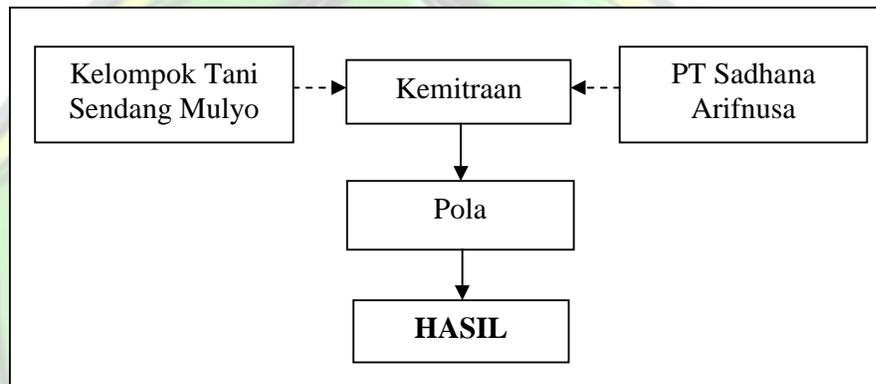
---

<sup>28</sup> Ambariyanto dan Nurul Herawati, *Pengembangan Kelembagaan Pemasaran Komoditas Tembakau terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sumenep*, dalam jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP), Oktober 2010, Vol. 7, No. 1, hlm. 42.

<sup>29</sup> Elys Fauziyah, *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tembakau (Suatu Kajian dengan menggunakan Fungsi Produksi Frontier Stokhastik)*, dalam jurnal Embryo, 2010, Vol. 7, No.1, hlm. 6.

terjalin antara Kelompok Tani dengan PT Sadhana Arifnusa. Berdasarkan uraian diatas, maka dibuat kerangka pemikiran penelitian dalam skema berikut:

**Gambar 1. 2**  
Skema Kerangka Pemikiran  
Petani dengan PT Sadhana Arifnusa



Keterangan :

- > : Menyatakan Hubungan
- - - - -> : Menyatakan Mitra

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Dalam peneliti ini penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu Penelitian yang dilakukan dilapangan atau di lingkungan tertentu.<sup>1</sup> Istilah kualitatif dimasukkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini penulis terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang kongkrit. Sesuai dengan permasalahan yang ada serta diharapkan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot.

### B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. kualitatif ini lebih menekankan analisis dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>3</sup> Metode ini mencoba meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

### C. Subjek Dan Objek Penelitian

Yang dimaksud dengan Subjek penelitian ini adalah informan kunci yaitu *pertama* petani tembakau serta masyarakat di desa Sendangmulyo. Dan *Kedua* Perwakilan dari PT Sadhana Arifnusa atau pihak-pihak yang di anggap penting untuk membantu peneliti.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1988, hlm. 11.

<sup>2</sup> Anslem straus, *dasar-dasar penelitian kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm.4

<sup>3</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 4.

(PPL, DISBUM). Sedangkan Objek Penelitian Adalah lokasi atau tempat penelitian. yaitu Desa Sendangmulyo, Kec. Bulu, Kab. Rembang.

#### D. Sumber Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti.<sup>5</sup> Menurut Saifuddin Zuhri, data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>6</sup> Data-data primer meliputi:

- 1) Dokumen resmi yang memuat laporan kegiatan pemberdayaan petani tembakau di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang
- 2) Temuan yang berupa hasil wawancara dengan warga petani tembakau di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang terkait usaha mereka untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dalam menghadapi perubahan iklim.

#### E. Metode Pengumpulan Data.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menenmukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.<sup>7</sup>

Menurut Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data , yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh dari observasi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta Selatan, hlm. 104.

<sup>6</sup> Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, hlm. 91.

<sup>7</sup> Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, hlm. 168.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 226

## 2. Wawancara (*interview*)

Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penelititalah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan intrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur tetep responden diberi pertanyaan yang sama dan sang peneliti mencatatanya.

### b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ideh-idehnya. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti perluh mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

### c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.<sup>9</sup>

## F. Intrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai

---

<sup>9</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 233

instrumen yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.<sup>10</sup> Peneliti kualitatif, sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>11</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Banyak yang meragukan hasil penelitian kualitatif, karena mengandung beberapa kelemahan, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

“triangulasi adalah pengecekan atau uji validitas penelitian kualitatif. Triangulasi menilai kecukupan data atau kevalitan data melalui pengecekan beberapa sumber data dan beberapa teknik pengumpulan data.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan teknik triangulasi sumber, mengingat keterbatasan waktu dan biaya yang penulis alami. Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini, penulis melakukan perbandingan antara sumber yang diperoleh lewat petani tembakau dengan PT Sadhana Arifnusa.

Untuk menguji keabsahan data yang dikumpulkan peneliti akan dilakukan:

#### 1. Perpanjangan pengamatan

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 305.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 306.

<sup>12</sup> Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi pertama, CV. Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 464.

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat yang menjadi sasaran penelitian. Perpanjangan pengamatan berarti melakukan peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* , semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi.<sup>13</sup> Di lain pihak , perpanjangan , pengamatan, jug dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada diri peneliti sendiri.

## 2. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan . dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi – dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>14</sup>Maka, hal ini peneliti akan mengumpulkan data dari pihak pergudangan PT Sadhana Arifnusa dengan cara observasi, dan wawancara hal ini dilakukan dalam mencari data. Serta wawancara dengan beberapa masyarakat didesa Sendangmulyo Khususnya petani tembaku.

## 3. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.<sup>15</sup> tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar data yang diperoleh itu sesuai dengan apa yang diberikan

---

<sup>13</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 369.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 241.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 375.

oleh pemberi data yaitu jumlah anggota kelompok tani yang bekerja sama dengan PT Sadhana Arifnusa.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, mendalam dan berkelanjutan yang tujuan akhirnya dapat menghasilkan pengertian, konsep-konsep dan pembangunan suatu teori baru.<sup>16</sup> Proses analisis data bisa dengan cara model interaktif diantaranya:

### 1. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan..

### 2. Data *display* (penyajian data).

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data dalam uraian singkat bagian hubungan kemitraan PT Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau.

### 3. *Verification* (kesimpulan).

Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kresibel.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Adnan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Afabeta, Bandung, 2014, hlm. 133.

<sup>17</sup> Sugiyono, hlm. 247-253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Pada bab ini, penulis terlebih dahulu akan mendiskusikan tentang obyek penelitian yang penulis lakukan. Gambaran obyek penelitian ini meliputi :

##### **a. Gambaran Desa Sendangmulyo dan sejarahnya**

Kabupaten Rembang merupakan sebuah kota di Jawa Tengah, secara umum kondisi lahannya berdataran rendah dengan ketinggian wilayah kurang lebih 70 meter di atas permukaan laut. Di Kabupaten Rembang terdapat berbagai pertanian di antaranya adalah jagung, padi, tebu, dan lain-lain. Desa Sendang mulyo awalnya merupakan hutan belantara yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat setempat, penggunaan lahan awalnya adalah sebagai wilayah penyeimbangan lingkungan, lahan pertanian dan daerah tangkapan air bersih untuk kebutuhan masyarakat setempat dan dulunya desa Sendang Mulyo bernama desa “NGIRI” karena perkembangan zaman adanya “Sendang” (sumur) di dekat balai desa yang dibuat oleh ki Buyut Candra Sutho (Sesepuh desa waktu dulu) akhirnya diubah menjadi Sendang mulyo. Desa tersebut merupakan desa yang tertinggal dibandingkan dengan desa lain hal itu disebabkan secara geografis sulit untuk dijangkau letaknya dipedalaman dekat dengan pegunungan sehingga sulit dijangkau jaringan baik itu transportasi maupun media komunikasi. Dari segi sumber daya alam potensinya cukup besar, sedangkan dari sisi SDM tingkat pendidikannya relatif rendah, di samping itu tradisi adat istiadatnya masih sangat kental. Sarana prasarana lemah mengingat tempat jauh dari perkotaan sehingga menghambat aktifitas masyarakat di desa tersebut.

1) Letak Desa Sendang Mulyo

Desa Sendang Mulyo berada pada kawasan kecamatan Bulu kabupaten Rembang yang terletak di perbatasan kabupaten Blora. Terletak pada pada  $6^{\circ}51'46''$  sampai  $7^{\circ}11' 47''$  LS dan  $109^{\circ}40'19''$  sampai dengan  $110^{\circ}03'06''$  BT.

2) Batas Wilayah Desa Sendang Mulyo

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pondok Rejo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pinggan.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan (Kabupaten Blora)
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mlatirejo.

3) Luas Wilayah

Desa Sendang Mulyo merupakan desa yang memiliki lahan yang cukup luas di kawasan Kecamatan Bulu Rembang. Luas wilayah Desa Sendang Mulyo yakni 504 Ha sebagai irigasi setengah sederhana dan irigasi teknik. Lahan bukan sawah 408,6 Ha, Tegalan 84,2 Ha sisanya untuk pemukiman, perkebunan, hutan negara, kolam dan padang rumput. Wilayah ini terbagi menjadi 4 dukuh yang terdiri dari 26 RT dan 4 RW.

4) Wilayah Dukuh

Desa Sendang mulyo terdapat beberapa dukuh, yaitu:

- a. Dukuh Punggul
- b. Dukuh Dadapan
- c. Dukuh Galgrijo
- d. Dukuh Kidulan<sup>1</sup>

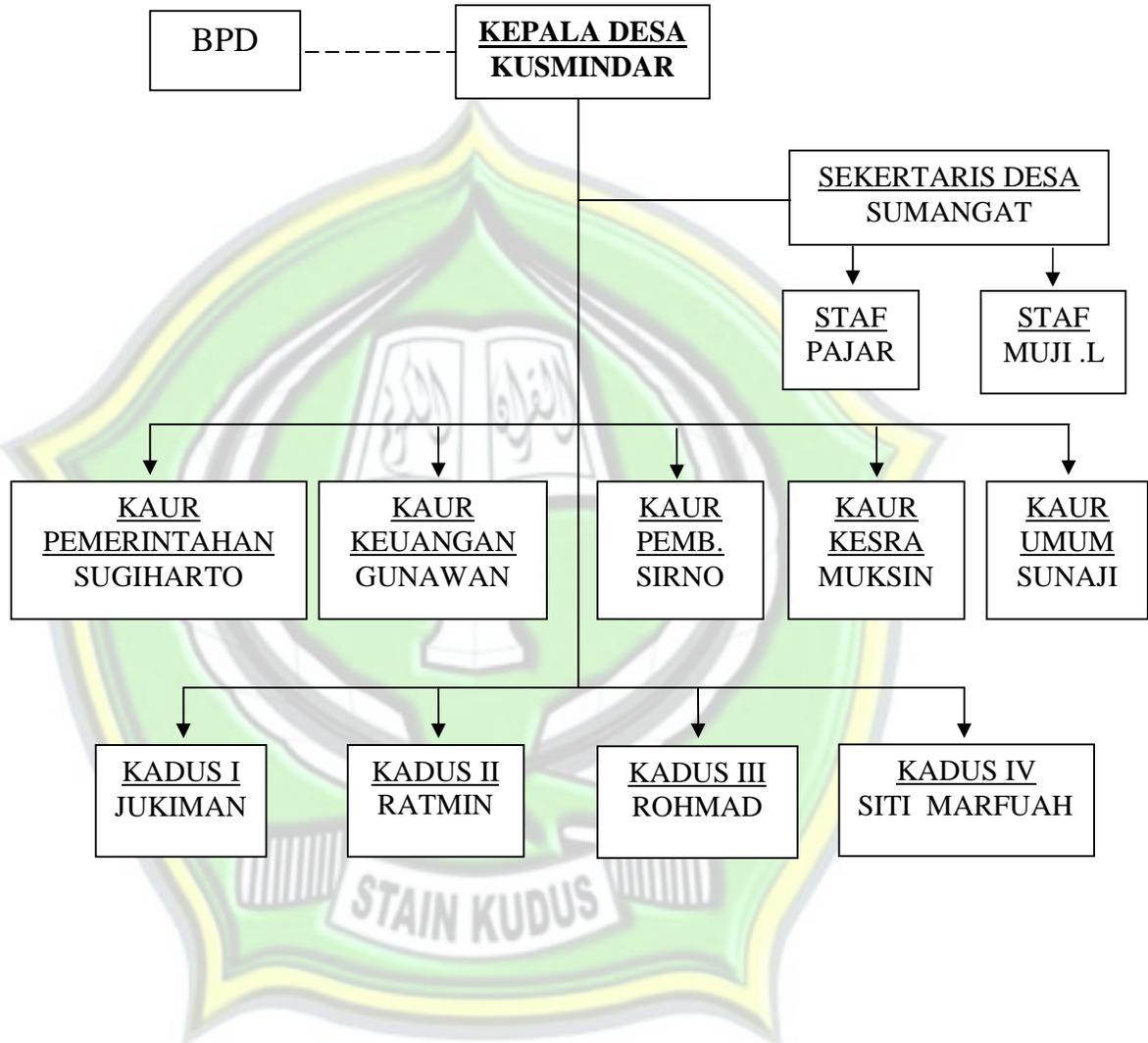
5) Struktur Organisasi

Setiap organisasi selalu terdapat struktur organisasi, tidak terkecuali dengan Desa Sendang Mulyo juga mempunyai struktur organisasi.

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi Desa Sendang Mulyo tgl 15 Mei 2015

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Desa SendangMulyo**  
**Kec. Bulu Kab. Rembang**



**Tabel 4.2****Jumlah Penduduk****Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang**

No	Perincian	Laki-Laki	Perempuan	L+P
1	Jumlah penduduk	2295	2290	4585
2	Kelahiran	33	19	52
3	Kematian	16	25	42
4	Pendatang	7	5	12
5	Pindah	11	11	22

Sumber : data primer diolah pada 15 mei 2015

6) **Perilaku Sosial Masyarakat**

Situasi kehidupan masyarakat di Desa Sendang Mulyo masih kental dengan suasana gotong-royong. Persatuan antar individu masih terasa dalam setiap suasana. Masyarakat Sendang Mulyo merupakan masyarakat pedesaan sehingga pola kehidupan masih dominan dengan paguyuban atau persatuan yang cukup kuat antara individu satu dengan individu lainnya masih menjalin hubungan rumpun keluarga. Jika ada tetangga ada yang punya khajat maka jiwa gotong-royong langsung muncul dengan sama-sama memberikan bantuan.

Di Desa Sendang Mulyo seluruh penduduk mayoritas Islam. Ditinjau dari keadaan kehidupan keagamaan, mayoritas masyarakat Desa Sendang Mulyo memeluk agama Islam. Desa Sendang Mulyo kurang lebih terdapat Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) 1 unit, Masjid 1 unit, Musholla 15 unit, tempat Pos ronda 4 unit, TK 2 unit TK besar dan Kecil, SD 2 Unit SD 1 dan SD 2, dan sebagainya.

**b. Gambaran Umum Petani Tembakau**

Identitas responden merupakan gambaran dari responden sebagai tanggapan dan dilakukan tahap berikutnya dalam penelitian ini. Responden penelitian terdiri dari 332 orang yang terdiri dari masyarakat

petani plasma dan inti . Gambaran karakteristik umum meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, luas lahan, pengalaman bermitra, dan jumlah tanggungan keluarga.

**Tabel 4.3**

**Umur Usahatani Tembakau**

**Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Petani)
1	<20	-
2	20-60	314
3	>60	18
Jumlah		332

Sumber : Data primer diolah, Mei 2015

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemampuan dalam melakukan aktivitas kerja. Selain itu juga umur menentukan produktivitas suatu usaha. Petani mitra yang memiliki umur relatif lebih rendah menunjukkan kerja yang lebih produktif. Kisaran umur responden dapat dilihat pada tabel di atas.

Data yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa petani mitra tidak ada yang berumur kurang 20 tahun atau belum produktif. Petani mitra yang terbanyak adalah kategori umur 20-60 dengan jumlah 314 orang dan yang terkecil adalah kategori umur > 60 dengan jumlah 18 orang. Dalam penelitian ini, petani memiliki umur produktif sehingga mampu meningkatkan produktivitas dari kerja yang selanjutnya meningkatkan produksi dari petani yang bermitra dan mampu meningkatkan kesejahteraan dari keluarga.

Sumber daya manusia yang diukur dari tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam mengakomodasi teknologi maupun ketrampilan dalam usaha tani tembakau. Dari petani sampel dapat diketahui seberapa besar tingkat pendidikan petani di Desa Sendang

Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang seperti pada tabel 4.4 berikut ini

**Tabel 4.4**  
**Tingkat Pendidikan Petani Tembakau**  
**Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD	53
2	Tamat SD	123
3	Tamat SLTP	132
4	Tamat SLTA	19
5	Tamat PT	5
Jumlah		332

Sumber : Data primer diolah, Mei 2015

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa tingkat pendidikan petani di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang beragam mulai tidak tamat SD, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA dan tamat perguruan tinggi. Mengingat pendidikan terbesar hanya tamat sampai dengan SLTP yaitu sebanyak 132. Terlebih lagi dalam pengelolaan usahatani tembakau lebih banyak hanya menitik beratkan pada kemampuan teknis yang diperoleh secara turun temurun. Petani tembakau umumnya tidak mendapatkan pendidikan khusus dalam usahatani tembakau, sehingga dengan berbekal pengalaman tersebut dapat melakukan usahatani tembakau yang kurang maksimal. Maka dari itu untuk mengatasi ketidak mampuan petani maka dilakukanlah kemitraan dengan tujuan yang telah di sebutkan dalam perjanjian kemitraan usaha tani tembakau rajangan yang bermitra dengan sadhana arifnusa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tembakau yang memiliki produktivitas dan kualitas terbaik serta efisiensi usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Pekerjaan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari petani mitra. Sesuai dengan kondisi di lapangan, pekerjaan para responden yang bermitra adalah petani seperti yang tersaji pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Pekerjaan Petani Tembakau**

**Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang**

No	Pekerjaan	Jumlah Petani
1	Petani	332
	Jumlah	332

Sumber : Data primer diolah, Mei 2015

Dari Tabel 4.5 terlihat jelas bahwa respon yang berada di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang bermata pencaharian petani tembakau yaitu sebanyak 332 orang (100%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan mata pencaharian utama masyarakat yang berada di Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang dengan petani sebagai pekerjaan utamanya.

Luas lahan merupakan faktor penentu dan mejadi salah satu obyek dalam penelitian. Luas lahan responden di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

**Tabel 4.6**  
**Luas Lahan Petani Tembakau**  
**Desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang**

No	Luas Lahan	Jumlah Petani
1	0,25	154
2	0,50	84
3	0,75	34
4	1 ha	20
5	1,5 ha	25
6	2 ha	15
Jumlah		332

Sumber : Data primer diolah, Mei 2015

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa luas lahan petani mitra yang mendominasi adalah luas lahan 0,25 ha sebesar 154 orang sedangkan jumlah yang terendah adalah luas lahan 2 ha dengan jumlah 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani memiliki lahan kurang dari 2 ha. Luas lahan petani akan mempengaruhi manfaat dari kemitraan bagi petani.

Pengalaman responden dalam bermitra merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu pola kemitraan. Semakin lama petani melakukan kemitraan maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh mengenai kemitraan. Pengalaman bermitra responden di Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7****Pengalaman Usahatani Tembakau****Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang**

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Petani
1	1	134
2	1 - 2	67
3	> 3	243
Jumlah		154

Sumber : Data primer diolah, Mei 2015

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengalaman petani tembakau mempunyai pengalaman yang bervariasi dalam usahatani tembakau yang bermitra dengan PT Sadhana Arifnusa yang mendominasi adalah kategori 1 tahun yaitu 134 orang dan yang terendah yaitu kategori 1-2 tahun yaitu sebanyak 67 orang, yang tertinggi yaitu >3 tahun yaitu 243. Pengalaman responden lebih banyak pada kategori >3 tahun karena petani sudah dapat merasakan manfaat dari kemitraan. Petani mitra yang memiliki sudah lama melakukan usahatani sangat merasakan manfaat kemitraan, akan tetapi ada juga petani yang sudah lama berusahatani namun kurang merasakan manfaat kemitraan. Sama halnya dengan petani mitra yang baru melakukan usahatani, ada yang sangat merasakan manfaat kemitraan tetapi ada juga yang kurang merasakan manfaat kemitraan.

Profil keluarga petani tembakau merupakan penduduk asli yang telah lama berdomisili di desa Sendangmulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang yang pada umumnya seorang petani sudah mempunyai tanggungan keluarga yang telah menikah dan tercatat sebagai pemilik lahan tembakau, sedangkan petani pendatang dari daerah lain tidak ada. Jumlah tanggungan keluarga petani dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

**Tabel 4.8**  
**Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Tembakau**  
**Desa Sendang Mulyo Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang**

Tanggungan keluarga (org)	Jumlah petani
1	-
2	19
3	97
4	74
5	89
>5	53
<b>Jumlah</b>	<b>332</b>

Sumber : Data primer diolah, Mei 2015

### c. Gambaran Umum Budidaya Tembakau

Tembakau merupakan salah satu komoditas unggulan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta sudah lama diusahakan oleh petani tembakau di Jawa Tengah. Kondisi yang hampir setiap tahun muncul adalah pemasaran tembakau yang dipicu oleh jumlah tembakau yang ditawarkan cenderung lebih banyak dari permintaan oleh pabrik rokok yang mengakibatkan ketika panen yang secara bersama sama maka harga yang terjadi umumnya rendah dibanding dengan tahun sebelumnya.

Tembakau merupakan tanaman yang sangat peka terhadap lingkungan fisik, penanganan pada saat penanaman maupun pemeliharaan, kondisi cuaca dan pengolahan hasil hingga menjadi tembakau rajangan kering yang siap dipasarkan. Keberhasilan pemasaran tembakau, selain dipengaruhi faktor-faktor diatas juga tergantung kondisi pasar yang dihadapi.

Pengolahan tanah diawali dengan pencangkulan tanah untuk membersihkan sisa-sisa tanaman serta diolah sampai gembur dan kemudian dilakukan pembuatan guludan. Setelah itu Adapun tahap-tahap budidaya tanaman tembakau sebagai berikut:

### 1. Pengolahan Tanah

tanah tersebut dibiarkan 2-3 minggu, kemudian dilakukan pembuatan kowakan (pelobangan), untuk kemudian diberikan pupuk SP 36 dan lahan siap ditanami tanaman tembakau .

### 2. Pembibitan

Tahap awal menentukan lokasi persemaian dengan memilih lokasi tanah yang subur, gembur dan dekat sumber air. Kemudian pencangkulan lahan dengan jarak bedengan 1m – 1,5 m, yang kemudian dibiarkan 1 -2 minggu. Membuat atap persemaian yang digunakan untuk melindungi bibit dari hujan dan panas yang terbuat jerami atau welit.

Pada saat pemupukan persemaian menggunakan SP36 dan ZA dan penaburan benih, tiap 5 m<sup>2</sup> membutuhkan benih 0,5 gr dicampur satu gelas pasir halus dan diaduk, selanjutnya ditaburkan dan disiram dengan air bersih menggunakan gembor sampai basah. Pada waktu tertentu, atap persemaian dibuka secara berangsur-angsur kecuali bila hujan. Tahap terakhir pembibitan adalah pencabutan bibit pada saat berumur 45 - 55 hari, yang dilaksanakan pada pagi hari dan segera ditanam sore hari. Mengingat proses pembibitan ini cukup rumit, maka kebanyakan petani tembakau di Kabupaten Rembang membeli bibit yang sesuai dengan kondisi tanahnya dan yang direkomendasikan PT Sadhana Arif Nusa.

### 3. Penyiangan

Penyiangan biasa orang desa atau petani menyebutnya dengan maton yaitu mengambil rumput yang ada di dalam selah-selah tanaman. Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan dari tanaman- tanaman pengganggu . Penyiangan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada saat tanaman berumur kurang lebih 30 hari yang disebut dengan dangir pertama (matun pisan) dan dangir kedua dilakukan pada saat tanaman kira-kira berumur 50-60 hari yang disebut dengan nguruk (matun pindho). Setelah selesai penyiangan

kedua, maka tanaman sudah tumbuh besar sehingga tanaman pengganggu berupa rumput atau lainnya yang ada pada areal terhambat pertumbuhannya.

#### 4. Penanaman

Penanaman tembakau ditanam dengan jarak tanam 90 x 60 cm atau 80 x 75 cm. Bibit yang ditanam harus sehat, kuat, ukuran sama besar dan penanamannya menggunakan jarak yang sama atau lurus teratur. Penanaman dilakukan pagi hari sebelum terbit matahari atau sore hari menjelang sore hari menjelang terbenamnya matahari.

#### 5. Pemupukan

Pemupukan tanaman tembakau di Kabupaten Kendal menggunakan buatan yaitu pupuk Urea 100-150, ZA 400-500 kg dan SP36 150-250 kg. pemupukan dengan cara ditugal atau diponjo berjarak 5 cm dari pangkal batang kemudian pupuk dimasukkan dan ditutup dengan tanah.

#### 6. Pengendalian Hama Penyakit

Hama dan Penyakit tanaman tembakau dapat dikendalikan dengan cara penyemprotan obat pemberantas Hama. Dari seluruh responden mereka memberantas hama dengan menggunakan

Dursban, lanet atau dengan cara menghilangkan hama tersebut secara mekanik. Hama seperti kutu dihilangkan dengan penyemprotan pestisida atau insektisida, sedang hama ulat daun dilakukan dengan cara mekanik yaitu mengambil ulat tersebut satu per satu setiap 2 - 4 hari sekali selama masih dijumpai pada pohon, karena hama ini sulit diberantas dengan menggunakan obat. Pengambilan hama ulat ini juga dilakukan pada saat melakukan pemangkasan dan rempel (pritol) bilamana pada saat dilakukan pekerjaan tersebut ditemukan hama ulat

#### 7. Pangkas Dan Rempel

Pemangkasan tembakau dilakukan pada saat kuncup bunga mulai tampak yaitu kurang lebih tanaman berumur 60 – 70 hari,

kecuali tembakau yang akan dijadikan bibit. Kegiatan ini dimaksudkan supaya daun tembakau menjadi tebal dan besar, sehingga produksinya tinggi. Caranya adalah dengan memotong pada batas 2 – 3 daun dibawah pucuk yaitu daun yang tumbuh pada tangkai kuncup bunga. Setelah tembakau maka akan tumbuh tunas pada pangkal daun yang disebut pritan . Tunas atau pritan ini harus dihilangkan supaya sari-sari makanan dapat diserap sepenuhnya oleh daun sehingga daun menjadi lebih tebal dan berisi. Pembuangan tunas dilakukan setiap 5–7 hari sekali, yaitu bila panjang tunas atau pritan mencapai 4–7 cm. Pembuangan ini dilakukan hingga empat kali sampai tembakau siap dipetik, hingga tunas ini tidak tumbuh lagi.

#### 8. Panen

Tanaman tembakau siap panen setelah tanaman berumur 100 – 150 hari hal ini tergantung pada proses pengelolaannya maupun juga lokasi lahan. Panen dilakukan secara bertahap yaitu panen pertama diambil daun yang paling bawah yang telah berwarna kekuning-kuningan yang biasanya disebut tahap rowos. Tahap ini merupakan produksi dengan mutu yang paling rendah bias duilakukan sebanyak dua kali.. Tahap kedua yaitu tahap panen yang disebut tenggok yaitu panen tembakau mutu sedang. Pada tahap ini dilakukan dengan mengambil daun yang masak yaitu daun yang berwarna kekuning-kuningan. Tahap tenggok juga biasa dilakukan selama dua kali. Tahap panen selanjutnya adalah tahap jeblosi yaitu hargasudah tinggi maka tembakau yang tua dan sudah masak dipetik terlebih dulu dan yang dianggap belum matang maka untuk sementara ditinggal sampai semua daun masak. Setelah selang beberapa hari maka daun lainnya juga siap petik. Pemetikan pada tahap ini disebut protol yaitu seluruh daun dipetik semua. Kedua tahap terakhir akan dihasilkan mutu tembakau masak secara keseluruhan. Kemasakan daun ditandai dengan perubahan warna dari hijau menjadi hijau

kekuning-kuningan, bulu daun hilang sehingga daun menjadi halus, tapi daun melipat kedalam agak mengering.

Daun yang telah tua atau masak akan menghasilkan karakteristik yang spesifik baik warna, aroma dan pengeringan. Pemetikan daun harus dilakukan secara berurutan mulai dari bawah ke atas dan dipetik sebanyak 1 – 3 lembar setiap pohon. Waktu petik pada pagi hari, setelah daun tembakau dipetik dihilangkan tulang daunnya, selanjutnya setiap 15 – 20 lembar daun digulung dan diikat.

Pemeraman dilakukan di rak, diatas lantai yang diberi tikar atau daun pisang kering. Lama pemerama tergantung jenis daun dan warna tembakau rajangan yang dikehendaki. Tahap ini terjadi perubahan warna dari hijau daun berangsur-angsur berubah menjadi warna kuning kecoklatan yang semuanya itu akan menentukan mutu tembakau.

#### 9. Merajang

Tembakau yang ada di daerah Kabupaten Kendal merupakan tembakau rajangan yaitu tembakau yang dipergunakan untuk bahan rokok kretek. Merajang daun tembakau dengan irisan bervariasi sesuai dengan permintaan pasar. Perajangan dilakukan pada malam hari dan diharapkan selesai keesokan paginya agar segera dapat dijemur.

#### 10. Pengeringan

Daun tembakau rajangan membutuhkan sinar matahari yang intensitasnya meningkat secara berangsur-angsur di sepanjang hari. Proses penjemuran harus bias menurunkan kadar air daun sampai dibawah 50%, dengan cara membolak balik rajangan tembakau yang ada di rigen. Setelah daun tembakau kering kemudian diangin-anginkan sampai tembakau rajangan menjadi elastik. Selanjutnya rajangan tembakau digulung kecil-kecil dan dimasukkan dalam keranjang, siap untuk dipasarkan.

## 11. Pengebalan

Tembakau rajangan marem (Madura-rembang) jika sudah selesai tahap pengeringan maka tahap selanjutnya adalah tahap pengebalan. Pada saat pengebalan tembakau harus dilakukan dengan teliti jangan sampai ada plastik yang tercampur didalam tembakau sebab hal itu akan berakibat fatal di samping mengurangi kualitas tembakau juga akan di tolak oleh gudang. Berat atau bobot sekitar 50-70 kg akan tetapi hal itu di sesuaikan dengan peraturan perusahaan mitra.

### d. PT Sadhana Arifnusa

#### 1. Profil PT Sadhana Arifnusa

a. Sebagai perusahaan rumahan yang mengusung konsep modern, PT Sadhana Arifnusa memiliki identitas sebagaimana perusahaan besar lainnya. Adapun profil lengkapnya adalah sebagai berikut :

Nama	: PT Sadhana Arifnusa
Alamat Pusat	: Jl. Kembang Jepun 172 Nyamplungan, Pabean Cantikan Surabaya
Alamat Cabang	: Jl. Rembang-Blora Km 9. Desa Lando Kec. Sulang Kab. Rembang
Telepon	: (031) 3571234
Berdiri Tahun	: 2010
Bidang/ Jenis Usaha	: PerdaganganTembakau
Produksi	: Daun Tembakau
Pemasaran	: PT HM Sampoerna
Email	: sadhana@sby.dnet.net.idphone

#### 2. Visi

“Terwujudnya pengelolaan sumberdaya pertanian dan perkebunan secara optimal untuk meningkatkan dan memperkuat perekonomian rakyat”

### 3. Misi

- 1) Meningkatkan hasil produksi petani dengan menerapkan praktek budaya yang tepat guna dan ramah lingkungan
- 2) Mendorong terciptanya kawasan sentra produksi unggulan daerah dan sistem usaha pertanian yang terintegrasi atau terpadu
- 3) Mengelola sumber daya alam secara lestari menjamin fungsi dan manfaat secara ekonomi, ekologi dan social
- 4) Pemantapan kelembagaan dan pengembangan SDM Pertanian

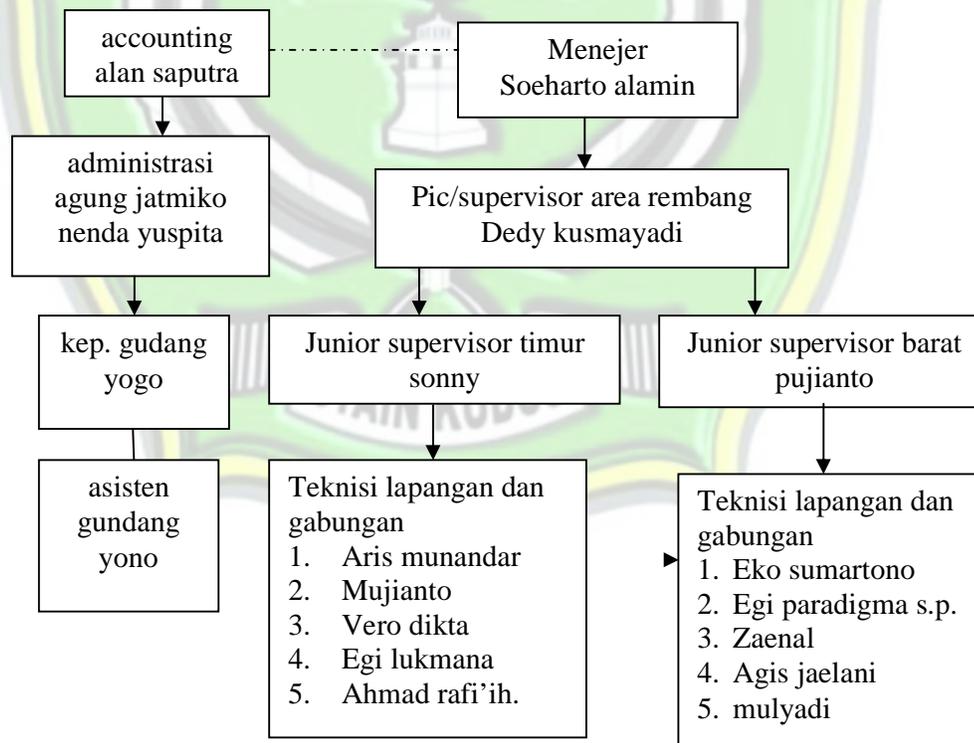
### 4. Tujuan

Saling menguntungkan dan meningkatkan pendapatan.

### 5. Struktur Organisasi

**Gambar. 4.9**

**Struktur Organisasi PT Sadhana Arifnusa Rembang**



## 2. Data Penelitian

Untuk menjelaskan gambaran masalah yang diteliti maupun menyajikan data dalam penelitian ini, sebelumnya perlu diadakan kontak langsung dengan subjek penelitian. sehingga masalah maupun data yang diperlukan dapat penulis peroleh. *Interview* ditunjukkan kepada informan, dalam hal ini adalah, pihak –pihak yang terkait seperti petani di Desa Sendangmulyo, khususnya petani tembakau, pihak pergudangan, PPL (Pengawasan, penyuluhan lapangan), dan masyarakat desa Sendang mulyo.

### a. Data Pola Kemitraan PT Sadhana ArifNusa

Berdasarkan data lapangan melalui wawancara dengan informan di dapatkan data sebagai berikut:

Wawancara dengan Dedi kusmayadi selaku jabatan sebagai Pic/ Supervisor Area Rembang Perwakilan dari PT Sadhana ArifNusa pada tanggal 13 mei 2015.

- 1) Pola yang diterapkan oleh PT Sadhana Arifnusa adalah secara kontraktual (*kontrak farming*). Yang di maksud dengan kontraktual (*kontrak farming*) adalah di dalam kemitraan terdapat kontrak atau perjanjian tertulis antara dua belah pihak yang saling bermitra. Dalam kontrak tersebut mengatur tugas, hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan. Dan yang disebut dengan mitra bahwa petani benar-benar menandatangani surat perjanjian tersebut.
- 2) Syarat atau prosedur menjadi petani mitra diantaranya sebagai berikut:
  - a) Memiliki lahan sawah baik itu milik sendiri atau sewa minimal  $\frac{1}{4}$  ha.
  - b) Mengumpulkan foto kopi KK dan KTP.
  - c) Mempunyai kemauan dan tanpa paksaan
  - d) Bersedia mengikuti aturan dari perusahaan
  - e) Menandatangani surat perjanjian.

### 3) Hak dan kewajiban kedua belah pihak

#### Kewajiban PT Sadhana Arifnusa

- a) Menyediakan saprodi seperti pupuk, pestisida, dan obat.
- b) Sadhana berkewajiban mentrasfer teknologi dan menejemen budidaya , panen dan pasca penen melalui para petugas PPL.
- c) Memberikan bantuan benih atau bibit secara gratis kepada petani mitra.
- d) Menjamin pasar
- e) Berkewajiban dalam pemberian bantuan permodalan kepada petani mitra dalam hal pembelian saprodi, dan membayarnya dengan hasil penen petani mitra di potong sesuai dengan hutang yang di pinjam.

#### Kewajiban petani mitra diantaranya

- a) Menanam tembakau dengan ketentuan yang diberikan perusahaan mitra
- b) Melaksanakan teknologi budidaya tembakau yang dianjurkan perusahaan mitra
- c) Menggunakan pstisidah yang ditentukan perusahaan mitra
- d) Menyerahkan semua hasil panen tembakau kepada perusahaan mitra
- e) Mentaati segala aturan yang di tetapkan perusahaan mitra
- f) Petani wajib membayar dengan di tukar dengan hasil panen.

#### Hak PT Sadhana Arifnusa

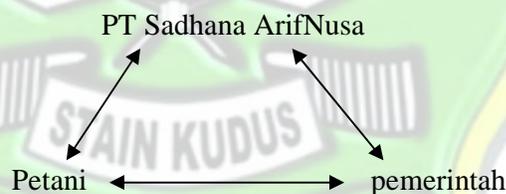
- a) Dalam usaha kemitraan Sadhana berhak melakukan pembinaan dan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Sadhana berhak memperoleh semua hasil panen sesuai harga sistem grading/standar mutu yang ditetapkan.

- c) Bila mana petani tidak mematuhi ketentuan yang telah disepakati (melanggar), maka petani mitra dianggap lalai dalam perjanjian maka sadhana berhak memberhentikan kerjasama secara sepihak dan petani mitra wajib mengembalikan pinjaman modal yang telah diterima.
- d) Sadhana berhak memotong keuntungan hasil panen dengan maksud pembayaran modal yang dipinjam petani mitra.

Hak petani mitra diantaranya :

- a) Mendapatkan bibit secara gratis
- b) Mendapatkan bimbingan teknis atau penyuluhan dari petugas lapangan (PPL).
- c) Memperoleh pinjaman modal
- d) Memperoleh jaminan hasil dari perusahaan
- e) Memperoleh pembayaran hasil panen

Adapun gambaran di bawah ini mengenai pola kemitraan Sadhana yang ada 3 pelaku yang berperan dalam kemitraan, yaitu pemerintah rembang, PT Sadhana Arifnusa dan petani.



Peran PT Sadhana ArifNusa Sebagai perusahaan mitra yaitu

- 1). Perusahaan sebagai pembeli tembakau rajangan marem (Madura-rembang)
- 2). Pengawasan terhadap kinerja petani mitra yang dilakukan oleh pihak PPL (pengawasan, penyuluhan lapangan).
- 3). Menyusun Rencana seperti
  - Waktu pembibitan

- Waktu tanam
- Luas area tanam
- Teknologi yang digunakan, dan lain-lain

#### Peranan pemerintah dalam kemitraan

Pemerintah sebagai motivator untuk mengembangkan budidaya tembakau di rembang serta pemerintah bertindak sebagai fasilitator, dan mengadakan penyuluhan diberbagai daerah.

#### Peran petani mitra diantaranya

- a) Sebagai pemilik lahan/ penyewa lahan
  - b) Sebagai pengelola, pemelihara budidaya tembakau
  - c) Sebagai penyedia bahan (tembakau)
- 4). Perkembangan usahatani tembakau dirembang dengan adanya kemitraan sebagai berikut:

Pada awal mulanya dari pihak DISBUM Rembang mengajukan kerja sama kepada pihak PT Hm Sampoerna yang direspon baik oleh Sampoerna. terbukti dengan adanya lahan tanaman di 4 kecamatan yaitu kecamatan Sulang, Bulu, Genem dan Sumber. Pada tahun 2010 luas lahan tembakau sebesar 20 Ha dan dilanjutkan oleh pihak PT Sadhana Arifnusa mulai dari area lahan, pemeliharaan sampai pembelian. Pada tahun 2011 bapak Bupati Rembang mengundang pihak PT Hm Sampoerna dan PT Sadhana Arifnusa untuk melakukan audiensi dan prospek di Rembang.

Pada saat itu lahan bertambah menjadi 70 Ha, dan 2012 mencapai 1000 Ha yang mencapai sampai 11 kecamatan Hingga sekarang masih terus dikembangkan. Untuk pertanggung jawaban pergudangan di wilayah Rembang diserahkan oleh bapak Suyono, sedangkan *Apm/area project manajer* di tangani oleh pak Soeharto Alamin diseluruh Jawa Tengah, Jawa Timur dan pimpinan pusat dipimpin oleh bapak Fernando. Lokasi tempat pergudangan Rembang berada di Jl. Rembang-Blora KM 9, di desa Lando kecamatan Sulang Kabupaten Rembang.

Cabang pergudangan PT Sadhana Arifnusa terbagi menjadi beberapa wilayah di Jawa Tengah diantaranya Lombok, Yogyakarta, Gunung Kidul, Klaten, Wonogiri, Porwodadi, Blora, Rembang sedangkan Jawa Timur di antaranya Bondowoso, Madura, Paiton, Lumajang, Malang, Ponorogo, Kediri, Ngawi, Jombang, Blitar, Trenggalek, Pacitan, Karangjati.

5). Pelaksanaan kemitraan

(a). Bimbingan teknis

Perusahaan memberikan bimbingan kepada petani mitra untuk menjaga mutu atau kualitas dari produk. Dimana bimbingan ini dilakukan oleh petugas penyuluhan lapangan (PPL) yang sudah ditugaskan dari perusahaan. Petugas melakukan bimbingan 1 minggu sekali.

(b). Proses budidaya

(c). Panen dan pasca panen

Waktu pemanenan tembakau marem 3 bulan sudah mulai panen. Dalam proses pemetikan tidak semua daun di petik ada 12 X tahapan. Misalnya 1 hari memetik hanya daun tengah saja dan dipilih daun yang memang sudah waktunya untuk di panen.

(d). Penjualan

Proses penjualan melalui tahap sortasi yaitu penyeleksian tembakau yang berkualitas. Ada kode grader tersendiri yaitu, untuk daun atas (P1,P2,P3), dan daun tengah (S1,S2,S3), daun bawah (F1,F2,F3).

(e). Penentuan harga di sesuaikan dengan kualitas dari tembakau.

(f). Sanksi

Apabila ada petani yang melanggar ketentuan kontrak kerjasama, maka perusahaan berpedoman pada kesepakatan kontrak kerjasama yang berbunyi.” Segala bentuk perselisihan antara pihak pertama dan kedua akan diselesaikan berdasarkan musyawarah.”

6). Prinsip kemitraan

Saling membutuhkan

Saling memperkuat

Saling menguntungkan.<sup>2</sup>

7). Manfaat kemitraan

- Ada peningkatan efisiensi terutama petani mitra dan luas lahannya.
- Perusahaan memperoleh pasokan tembakau rajangan secara optimal dengan mutu atau kualitas yang terjamin.
- Dengan kemitraan perusahaan dapat mengetahui karakter lahan yang cocok untuk pembudidayaan tembakau, dan mendapatkan rekan bisnis atau kenalan yang luas.

8). Masalah atau kendala dalam pelaksanaan kemitraan

Baik pihak pemerintah ataupun petani mengatakan masalah terbesar yaitu masalah alam dan cuaca. Hal itu yang sulit untuk memprediksi hasil produksi sehingga sulit untuk di tarjetkan secara tepat. Sebelum ditemukan solusi yang terbaik dari perusahaan. Saat ini petani hanya melakukan peningkatan dalam pemeliharaan tanaman tembakau.

**b. Data hasil perkembangan usahatani petani tembakau**

1. Wawancara dengan Jayadi selaku kelompok tani tembakau bertempat tinggal di dusun kidulan pada tanggal 10 mei 2015 pukul 1815 wib. Mengatakan: proses budidaya meliputi diantaranya:

- a) Penyiraman
- b) Pemupukan
- c) Penyiangan
- d) Penyemprotan
- e) Mritil
- f) Punggel

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Dedi Kusmayadi selaku pic/senior supervisor area rembang PT Sadhana ArifNusa, tanggal 13 Mei 2015

Sedangkan tahap pengolahan tembakau diantaranya:

- a) Pemetikan
- b) Pengrajanan
- c) Penjemuran
- d) Pengebalan
- e) Dan proses pengelilahan tanah diantranya:
- f) Pencangkulan
- g) pembuatan bedengan
- h) Penggulutan

Hasil panen daun tembakau kering rajangan maream diantaranya:

- a) Lahan  $\frac{1}{4}$  Ha rata-rata 13-14 bal
- b) Lahan 1 Ha rata-rata 2,2 ton

Ada beberapa alasan kenapa ikut bermitra diantaranya :

- c) Menjamin pasar,
- d) Meminimkan risiko dalam penanaman tanaman
- e) Mendapatkan bimbingan teknis
- f) Faktor yang menghambat produktivitas diantaranya :
- g) perubahan musim (iklim)
- h) Luas lahan
- i) Kerja keras
- j) Kemampuan yang dimiliki petani dalam proses produksi

Kendalah petani dalam kemitraan dengan PT Sadhana ArifNusa adalah

- a) Mengenai harga tembakau yang naik turun, kadang tembakau naik terkandang turun hal ini membuat petani bingung.
- b) Petani tidak bisa melakukan tawar menawar sebab harga ditentukan oleh perusahaan hal ini terjadi kepasrahan petani dalam mendapatkan hasil panen.
- c) Pengembalian tembakau dari pihak pergudangan, dengan alasan tidak sesuai dengan kualitas. Menurut pendapat petani (informan) alasan tersebut tidaklah realistis sebab dari awal

pembibitan sampai panen mendapatkan bimbingan langsung dari pihak ppl. Bagaimana mungkin tidak berkualitas.

- d) Informasi yang diberikan kepada pihak gudang mengenai tembakau yang berkualitas hanya sebatas gambaran saja. Tidak diberitahukan yang lebih detail.
- e) Pemberian brankot yang terbatas. Hal ini membuat petani tembakau tidak bisa menjual hasil panen tembakau seluruhnya dan harus menunggu dari pihak gudang untuk memberikan brankot lagi padahal jika tembakau ditimbun terlalu lama akan mengurangi kualitas dari tembakau tersebut.

Perkembangan usahatani di desa sendangmulyo dari tahun awal mitra hingga 2015.

- a) Tahun 2012 lahan seluas 40 Ha
- b) Tahun 2013 lahan seluas 62 ha
- c) Tahun 2014 lahan seluas 80, 5 ha
- d) Tahun 2015 lahan seluas 102,75 ha.<sup>3</sup>

2. Wawancara dengan bapak puji selaku klompok tani di dusun Tengahan, 10 mei 2015, pukul 1400 WIB

Alasan menanam tembakau dan ikut mitra diantaranya:

- a) Pada awal menanam dari tetangga yang menanam tembakau katanya menghasilkan sehingga saya mencobanya.
- b) Untuk memanfaatkan lahan pada saat musim kemarau sehingga tidak jagung terus yang ditanam.

Alasan ikut mitra diantaranya :

- a) Ada jaminan pasar
- b) Samprodi sudah di sediakan
- c) Ada bimbingan dari pihak perusahaan
- d) Harga lebih bisa dihitung dari pada tanaman lain.

---

<sup>3</sup> wawancara dengan bapak jayadi selaku ketua klompok tani 10 mei 2015, di dusun kidulan

Hasil Panen Produktivitas daun tembakau diantaranya:

- a) Lahan  $\frac{1}{4}$  Ha Normalnya 15 bal
- b) Lahan  $\frac{1}{2}$  ha Normalnya < 30 bal
- c) Lahan 1 ha Normalnya 3 ton

Faktor yang menghambat produksi diantaranya:

- a) Musim
- b) Pengairan yang kurang
- c) Hama penyakit

Perkembangan budidaya tembakau di desa sendangmulyo diantaranya:

- a) Tahun 2013 sebesar 60 ha
- b) Tahun 2014 sebesar 82 ha
- c) Tahun 2015 sebesar 10,2 ha

Keluhan mengenai perusahaan mitra diantaranya:

- a) Jika tembakau dikembalikan ke petani tidak diterima oleh gudang dengan alasan tidak sesuai dengan kualitas gudang.
- b) Luas lahan yang dibatasi oleh perusahaan
- c) Brankrot yang kurang pada saat panen tiba sehingga petani tidak langsung bisa menjual langsung. Pemberian brankrot kepada petani di batas 1 hari 3 buah untuk 1 anggota, bisa dikatakan jika hasilnya 12 bal maka yang bisa dijual hanya 3 bal yang 8 bal harus menunggu brankrot selanjutnya.
- d) Harga yang tidak pasti.<sup>4</sup>

3. Data wawancara dengan petani tembakau atau anggota kelompok tani Sutiah di dusun dadapan pada tanggal 13 Mei 2015.

Alasan ikut bermitra di antaranya :

- a) Ingin mencoba dengan tanaman lain (tembakau).
- b) Mendapatkan bimbingan untuk budidaya tembakau .

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Pujiyanto selaku kelompok tani di dusun tengahan 10 Mei 2015

- c) Ada jaminan pasar.

Permasalahan petani tembakau mitra

- a) Permasalahannya jika PT Sadhana mengembalikan hasil tembakau dengan alasan berjamur, kurang kering dan masih mudah, sehingga petani harus memprosesnya kembali. Sedangkan saat kami bawa ke gudang . gudang tidak menerimahnya. Hal ini terpaksa kami jual dengan para tengkulak dengan harga yang murah.
- b) Masalah kualitas harga tidak diberitahukan dengan pasti seperti apa tembakau yang berkualitas.
- c) Mengenai harga yang dipatok oleh perusahaan petani hanya bisa mengikuti tanpa bisa menawar.

Masalah yang menghambat perolehan panen diantaranya:

- a) Tergantung dengan keadaan musim
- b) Sepintar-pintanya petani mengelolah tanaman.
- c) Tidak ada hujan
- d) Penyakit yang menyerang tanaman.

Kendalah yang di hadapi petani dalam kemitraan diantaranya:

- a) Jika tembakau dikembalikan gudang
- b) Harga rendah tidak bisa naik
- c) Penyeleksian tembakau terlalu ketat
- d) Luas lahannya dibatasi

Hasil penen produksi tembakau rajangan pada tahun awal ikut mitra sampai sekarang diantaranya:

- a) Tahun 2013 12-13 bal
- b) Tahun 2014 10 bal<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Sutiah selaku anggota kelompok tani di dusun dadapan, tanggal 13 Mei,2015.

4. Hasil wawancara dengan bapak Roim pada tanggal 3 mei 2015.

Pukul 1600 WIB. Yang menyatakan:

Alasan kenapa bapak roim ikut mitra diantaranya:

- a) Modal di pinjami oleh pihak perusahaan
- b) Ada yang membeli.
- c) Ada pihak PPL yang membina
- d) Harganya lumayan di bandingkan dengan tanaman lain

Kendala yang di hadapi petani dalam penjualan tembakau dianratanya:

- a) Masalahnya jika tembakau di kembalikan gudang, susah mau dijual kemana lagi . terpaksa kami jual di pasar dengan harga sakadanya.
- b) luas lahannya juga dibatasi  $\frac{1}{4}$  ha populasinya 7500 pohon.
- c) Harga tidak bisa menawar sesuai dengan pemberian perusahaan.
- d) Terpaut dengan musim juga, kalau tidak ada hujan kami juga bingung dengan pengairaannya.
- e) Brankrotnya kurang dari pihak ppl sehingga petani tidak bisa secara langsung menjual hasil panen.

Hasil panen petani mitra

- a) Hasil panen yang saya dapatkan 10 bal . krosaknya 1 bal
- b) Harga tidak pasti ditentukan oleh perusahaan.<sup>6</sup>

5. Hasil wawancara dengan bapak zadit di dusun dadapan. Tgl 10 mei 2015 pukul 0700 WIB.

Alasan bapak zadit ikut mitra di antaranya:

- a) Ada jaminan pasar
- b) Ada bimbingan teknis
- c) Hasilnya tambah dibandingkan dengan tanaman lain

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan roim selaku anggota kelompok tani di dusun dadapan ,tanggal 3 mei 2015

d) Sabrodi sudah disediakan

Alasan menanam tembakau diantaranya:

- e) Awalmu di ajak sama klompok tani jadi mengikuti saja.
- f) Pada awalnya permodalan dipinjami perusahaan, sehingga banyak yang ikut mitra.
- g) Ingin mencoba dengan tanaman lain selain jagung .

Kendalah yang menghambat pendapatan petani diantaranya:

- a) Jika tembakau dikembalikan oleh pihak gudang.
- b) Masalah pembelian sabrodi yang diberikan batas waktu
- c) Luas lahan tanam yang di batasi
- d) Harga yang berubah-ubah.
- e) Hama penyakit.
- f) Informasi mengenai kualitas tembakau tidak diberitahukan kepada petani dengan jelas pada akhirnya petani hanya bisa terima jika harga di bawa standard.<sup>7</sup>

## **B. Analisis dan pembahasan**

### **1. Analisis Tentang pola kemitraan PT Sadhana ArifNusa.**

Kemitraan diartikan oleh para ahli sebagai bentuk persekutuan atau kerjasama antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerja sama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapsitas dan nilai tambah.<sup>8</sup>

Adapun kemitraan yang diterapkan oleh PT Sadhana Arifnusa adalah kontraktual (*kontrak farming*).yang dimaksud kontraktual yaitu di dalam kemitraan terdapat kontrak atau perjanjian tertulis antara dua belah pihak yang saling bermitra. Dalam kontrak tersebut mengatur tugas, hak dan kewajiban pihak-pihak yang bersangkutan. Dan yang disebut

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Zadit Di Dusun Dadapan 10 Mei 2015

<sup>8</sup> Anggi Arimurty dan Asnawi manaf , *Lembaga lokal dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah bagi masyarakat berpenghasilan rendah, dalam jurnal pembangunan wilayah dan kota*, Vol. 09, No 3,

dengan mitra bahwa petani benar-benar menandatangani surat perjanjian tersebut.<sup>9</sup>

Kewajiban PT Sadhana ArifNusa diantaranya :

- a) Menyediakan saprodi seperti pupuk, pestisida, dan obat.
- b) Sadhana berkewajiban mentrasfer teknologi dan manajemen budidaya , panen dan pasca panen melalui para petugas PPL.
- c) Memberikan bantuan benih atau bibit secara gratis kepada petani mitra.
- d) Menjamin pasar
- e) Berkewajiban dalam pemberian bantuan permodalan kepada petani mitra dalam hal pembelian saprodi, dan membayarnya dengan hasil panen petani mitra di potong sesuai dengan hutang yang di pinjam.

Pada poin (e), perusahaan berkewajiban memberikan pinjaman modal akan tetapi dalam kenyataannya perusahaan mitra PT Sadhana Arifnusa tidak memberikan bantuan tersebut yang di cantumkan dalam surat perjanjian kontrak (SPK). Petani menggunakan modal sendiri. Dan jika ada barang yang di kembalikan pastinya petani yang rugi.

Dalam SK Mentan No. 940/Kpts/ot.210/10/1997 tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian, dikatakan bahwa tujuan kemitraan usaha pertanian antara lain untuk meningkatkan pendapatan, kesinambungan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya petani mitra, peningkatan skala usaha, serta dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan. jika dilihat dari SK diatas seharusnya dengan adanya kemitraan tumbuhnya pendapatan yang saling menguntungkan tidak ada yang dirugikan.

Hak PT Sadhana Arifnusa

- a) Dalam usaha kemitraan Sadhana berhak melakukan pembinaan dan pengawasan secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>9</sup> Wawancara Dedi Kusmayadi 13 mei 2015

- b) Sadhana berhak memperoleh semua hasil panen sesuai harga sistem grading/standar mutu yang ditetapkan.
- c) Bila mana petani tidak mematuhi ketentuan yang telah disepakati (melanggar), maka petani mitra dianggap lalai dalam perjanjian maka sadhana berhak memberhentikan kerjasama secara sepihak dan petani mitra wajib mengembalikan pinjaman modal yang telah diterima.
- d) Sadhana berhak memotong keuntungan hasil panen dengan maksud pembayaran modal yang dipinjam petani mitra.

Dari hak perusahaan pada poin (b). Perusahaan seharusnya menerima semua produk hasil panen petani walaupun dengan harga yang disesuaikan dengan kualitas sehingga petani tidak rugi disamping itu jeripaya dari awal pembibitan sampai panen ada hasil. Akan tetapi pada kenyataannya tembakau petani mitra banyak dikembalikan.

Kewajiban petani mitra yaitu menyerahkan semua hasil panen kepada pihak perusahaan dan mentaati tatacara yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sedangkan hak yang dimiliki oleh petani yaitu petani berhak mendapatkan hasil dari jeripaya selama pengolahan tanaman tembakau. Kemitraan kontraktual (kontrak farming), diartikan masih belum bias meningkatkan pendapatan petani hanya bias meningkatkan produktivitas tembakau saja. Hal ini diperjelas dengan surat perjanjian kontrak yang masih bersifat samu atau samar. Di katakana perusahaan akan membeli tembakau dengan harga sesuai dengan kualitas. Informasi kualitas yang dimaksudkan tidak jelas informasi yang diberikan kepada petani tidak seluruhnya. Sehingga membuat petani merugi dan dipermainkan.

Prinsip kemitraan yaitu :

- 1) Kesetaraan kedudukan
- 2) Saling memperkuat
- 3) Saling menguntungkan

Jika diantatara dua bela pihak ada yang dirugikan pastinya asas-asas diatas hanya sebuah symbol saja. Perusahaan pada akhirnya tetap menjadi penguasa pasar dan yang terkuat.

**Tabel.4.10**

**Analisis kemitraan *contrak farming* yang diterapkan oleh PT Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau**

No	Jalannya kemitraan	Contrak farming
1	Bentuk hubungan dan aturan kemitraan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Permodalan</li> <li>• Pemasaran</li> <li>• Bantuan teknologi</li> <li>• Peraturan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada</li> <li>• Ada jaminan pasar</li> <li>• Ada, dalam bentuk penyuluhan</li> <li>• Secara Formal, ada SPK</li> </ul>
2	Kewenangan dalam pengambilan keputusan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penentuan harga barang/produk</li> <li>• Penentuan mutu/kualitas</li> <li>• Penentuan waktu tanam</li> <li>• Penentuan waktu panen</li> <li>• Pemeliharaan tembakau</li> <li>• Risiko</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan</li> <li>• Perusahaan</li> <li>• Perusahaan</li> <li>• Perusahaan</li> <li>• Sepenuhnya petani</li> <li>• Petani</li> </ul>
3	Aspek legalitas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk aturan</li> <li>• Persyaratan mitra</li> <li>• Bidang kemitraan</li> <li>• Hak petani</li> <li>• Kewajiban petani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Formal</li> <li>• Ada, petani harus memiliki lahan min ¼ Ha.</li> <li>• Pemasaran</li> <li>• Kepastian pasar</li> <li>• Menjual hasil produksi</li> </ul>
4	Aspek pemberdayaan	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembinaan oleh perusahaan mitra</li> <li>• Pembinaan pemerintah dan fasilitas</li> <li>• Kondisi internal kelompok tani</li> <li>• Kondisi eksternal kelompok tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada, secara berskala melalui ketua kelompok tani.</li> <li>• Belum seluruhnya</li> <li>• Belum optimal</li> <li>• Belum optimal, terbatasnya pembinaan.</li> </ul>
5	<p>Aspek modal sosial dalam kemitraan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai-nilai kebersamaan</li> <li>• Hubungan perseorangan</li> <li>• Nilai-nilai kepercayaan</li> <li>• Partisipasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendah.</li> <li>• Rendah, (hub dan komunikasi antara petani dan mitra rendah)</li> <li>• Rendah, (kemitraan dibentuk secara formal)</li> <li>• Rendah, (sebagian besar kegiatan dan keputusan ditentukan perusahaan dan petani mitra hanya sebagian kecil).</li> </ul>

dari tabel diatas bisa diuraikan kembali dengan memadukan prinsip kemitraan diantaranya :

a. prinsip saling menguntungkan

dilihat dari segi pengambilan keputusan perusahaan lebih terlibat di bandingkan petani. hal ini membuat petani terima saja apa yang diputuskan oleh perusahaan, terutama dalam segi harga dan peraturan. petani dalam segi harga tawar paling rendah dibandingkan dengan perusahaan.

dilihat dari segi pendapatan. petani lebih banyak menanggung risiko, perusahaan mendapatkan pasokan produk yang diinginkan

sesuai standar mutu atau kualitas, sedangkan petani jika akan berada di dua pilihan tembakau diterima gudang atau dikembalikan. lebih tepatnya dengan prinsip saling menguntungkan. petani mendapatkan bimbingan teknis dan menghasilkan produktivitas meningkat sedangkan perusahaan mendapatkan pasokan tembakau.

b. prinsip kesetaraan

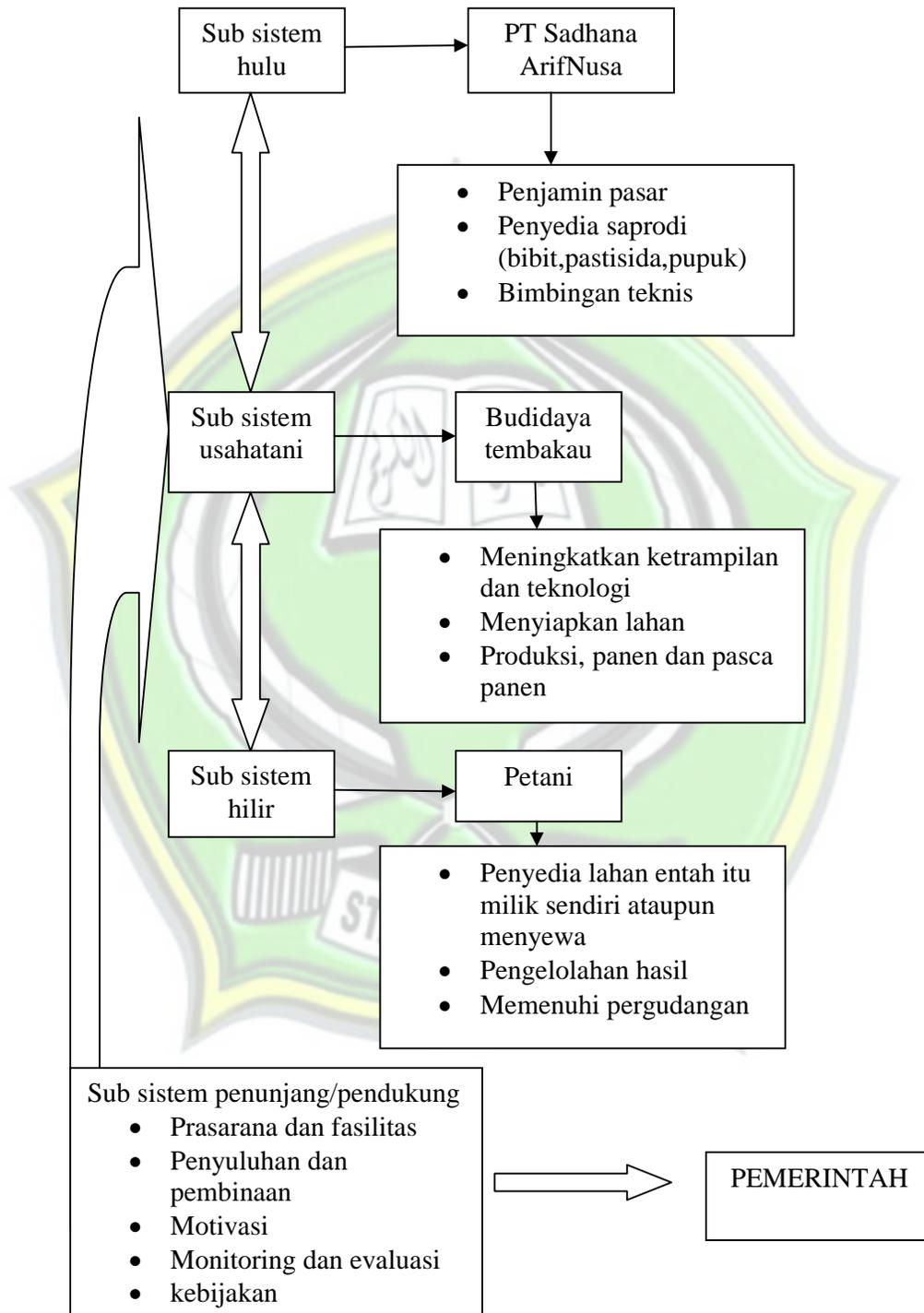
dari aspek kesetaraan kontrak farming memperlihatkan ketidaksetaraan dari segi penentuan harga, penentuan kualitas, waktu tanam dan panen. hal ini sebab semua yang menentukan perusahaan sementara petani hanya memelihara dan mengelolah itupun jadwal dari perusahaan. dalam pengelolaan dan pemeliharaan pun juga disesuaikan oleh perusahaan. hal ini ada batasan diantara mereka, hal ini disebabkan kontrak farming bersifat formal. menyebabkan petani tidak ada kesempatan untuk berpartisipasi.

c. prinsip saling memperkuat

adanya SPK (surat perjanjian kontrak) menjadikan ada sebuah tindakan atau sanksi bagi salah satu pihak yang melanggar dalam peraturan SPK. di samping hal itu kontrak farming menjadikan ketergantungan diantara mereka, perusahaan membutuhkan petani dalam pembudidayaan tembakau dan petani membutuhkan perusahaan dalam penjaminan pasar, penyediaan saprodi dan pemberian bimbingan teknis.

Gambar. 4.11

## Pola Kemitraan PT Sadhana ArifNusa



Sub sistem Hulu yaitu dari pihak perusahaan swasta PT Sadhana ArifNusa. Yang berperan sebagai penyedia saprodi untuk memenuhi kebutuhan bibit, pupuk, pestisida. Perusahaan juga menjamin pasar untuk hasil panen petani mitra hal ini berarti perusahaan mengambil semua hasil panen petani mitra. Di samping itu agar petani mitra dapat memperoleh produktivitas yang bermutu perusahaan melakukan upaya pendampingan dalam pembudidayaan tembakau marem (Madura rembang).

Sub sistem usahatani / pertanian primer dalam hal pembudidayaan tembakau tahap yang diperlukan adalah penyiapan lahan oleh petani. Tahap kedua, untuk meningkatkan produktivitas diperlukan peningkatan ketrampilan dan teknologi yang memadai terutama pada petani selaku sebagai pengelola lahan dan produk.

Sub sistem hilir yaitu petani ataupun kelompok tani yang berperan sebagai penyedia lahan yang akan dibudidayakan entah itu lahan milik sendiri ataupun menyewa. Kewajiban petani adalah menyerahkan semua hasil panen kepada perusahaan mitra (PT Sadhana ArifNusa). Petani di himbau dengan adanya bimbingan teknis yang diberikan oleh perusahaan mitra melalui tugas penyuluhan lapangan (PPL) agar bisa meningkatkan ketrampilan dalam pembudidayaan tembakau sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Agar dapat mencapai hasil yang maksimal dalam keberhasilan usahatani tembakau entah itu dari sub sistem hulu, sub sistem hilir diperlukan dukungan yaitu pemerintah.

Pemerintah berperan penting dalam hal usahatani dari perkembangan maupun keberhasilan kemitraan. Pemerintah memberikan fasilitas dan prasarana yang dibutuhkan oleh perusahaan dan petani. Petani diberikan traktor untuk membantu meringankan modal yang dikeluarkan dalam pengolahan tembakau. Perusahaan disediakan gudang dan tempat untuk tinggal selama masih bermitra dengan petani di rembang. Pemerintah juga

mengadakan penyuluhan diberbagai daerah tujuannya untuk perkembangan usahatani tembakau. Kewajiban pemerintah adalah mengawasi jalannya kemitraan, jika ada perselisihan diantara kedua belah pihak maka pemerintahlah sebagai penengah dalam penyelesaian masalah.

## **2. Analisis Produktivitas Usahatani Tembakau Di Desa Sendangmulyo, kec. Bulu, kab.rembang.**

Dari hasil wawancara dengan para responden bahwa produktivitas di desa sendangmulyo relatif meningkat, di sini bias dilihat dengan semakin bertambahnya lahan di setiap tahun dan hasil panen para petani tembakau cukup banyak. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani diantaranya:

- (a). Faktor perubahan musim
- (b). Kemampuan petani dalam pemeliharaan, pengolahan tanaman
- (c). Hama penyakit yang menyangrang
- (d). Kondisi lahan <sup>10</sup>

sedangkan dalam teori karnawan solikin faktor yang mempengaruhi hasil produksi adalah factor internal dan eksternal.

Internal meliputi :

- a. petani pengelolah itu sendiri
- b. kondisi tanah usahatani yang dikelolah
- c. tenaga kerja, teknologi dan modal
- d. kemampuan (*skill*) petani

Ekternal meliputi :

- a. tersedianya sarana produksi dan komonikasi
- b. aspek yag menyangkut pemasaran hasil dan bibit.
- c. sarana kredit
- d. sarana penyuluhan bagi petani<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> wawancara jayadi 10 mei 2015

<sup>11</sup>. karnawan solikin, *sistem n pertanian keberlanjutan*, Kanisius, Yogyakarta,2003,hlm92

**Tabel. 4.12****Produktivitas usahatani tembakau di rembang.**

NO	Tahun	Luas lahan	Rata-rata hasil produksi/Ha	Jumlah produksi
1	2010	25 Ha	657/Kg	16.400
2	2011	78 Ha	1,3 Ton	101 Ton
3	2012	1013 Ha	1,5 Ton	1519 Ton
4	2013	2061 Ha	1,2 Ton	2473 Ton
5	2014	2434 Ha	1,2 Ton	2922 Ton

**Tabel.4.13****Produktivitas Usahatani Tembakau Di Desa Sendangmulyo.**

No	Tahun	Luas lahan	Hasil produksi
1	2012	40 Ha	60 Ton
2	2013	60 Ha	72 Ton
3	2014	82 Ha	98,4 Ton
4	2015	102,75 Ha	-

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa dengan adanya kemitraan di Rembang mengalami perubahan produktivitas yang tinggi serta luasan lahan yang semakin bertambah. Terutama didesa sendangmulyo yang lahan di sana di katagorikan lahan yang bagus dalam penanaman tembakau rajangan sigaret juga mengalami peningkatan walaupun memang di pengaruhi oleh cuaca tetap saja ada peningkatan. Akan tetapi dalam hal pendapatan petani tidak mempengaruhi pendapatan mereka walaupun produktivitas meningkat. Kendalanya adalah dari segi harga yang di tentukan perusahaan dan penerimaan produktivitas yang di seleksi oleh perusahaan hal ini mempengaruhi peningkatan pendapatan petani tembakau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan pemaparan analisis dalam bab sebelumnya peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT Sadhana Arifnusa dengan petani tembakau sudah bekerja sama selama 5 tahun. Kemitraan tersebut memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kemitraan berlangsung saling membutuhkan dan mengembangkan satu dengan lainnya. Manfaat bagi perusahaan yaitu mendapatkan pasokan sesuai yang diinginkan dengan kualitas atau mutu yang baik. Bagi petani manfaat yang diperoleh dari kemitraan ini yaitu mendapatkan bimbingan teknis. Pendekatan kontrak farming yang diterapkan PT Sadhana Arifnusa hanya mampu meningkatkan produktivitas petani sedangkan dalam pendapatan belum mengalami peningkatan. Kekuatan utama dari kemitraan yaitu sumberdaya keahlian petani untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam bidang usahatani tembakau. Sedangkan kelemahan dalam kemitraan adalah keterbatasan petani akan penguasaan teknologi. Peluang utama adalah dukungan masyarakat sekitar dalam berlangsungnya kemitraan. Sedangkan ancaman utama dalam kemitraan adalah perundang-undangan yang membatasi dalam hal kerja sama atau kemitraan.
2. Produktivitas usahatani tembakau di desa Sendangmulyo, kec. Bulu kab. Rembang, menurut hasil penelitian (riset) di desa tersebut dalam usahatani tembakau mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari luas lahan yang semakin bertambah di setiap tahunnya. Dikarenakan adanya peran penyuluhan di berbagai daerah oleh pihak pemerintah, perusahaan serta pihak-pihak yang terkait. Faktor yang menghambat dalam produktivitas tembakau adalah musim atau cuaca dan hama penyakit.

## B. Saran

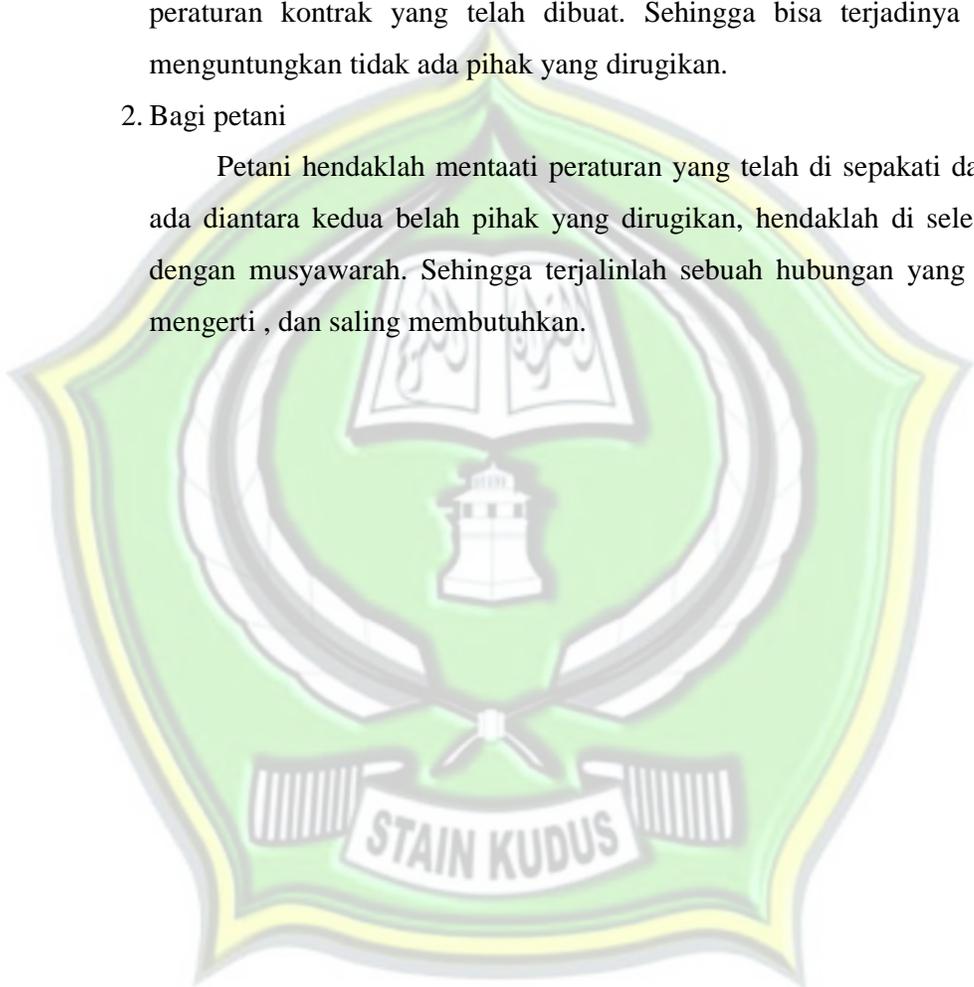
Berdasarkan hasil temuan penulis, berikut adalah saran kepada beberapa pihak untuk direnungi bersama.

### 1. Bagi perusahaan

Perusahaan hendaknya melakukan kemitraan sesuai dengan peraturan kontrak yang telah dibuat. Sehingga bisa terjadinya saling menguntungkan tidak ada pihak yang dirugikan.

### 2. Bagi petani

Petani hendaklah mentaati peraturan yang telah di sepakati dan jika ada diantara kedua belah pihak yang dirugikan, hendaklah di selesaikan dengan musyawarah. Sehingga terjalinlah sebuah hubungan yang saling mengerti , dan saling membutuhkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- . Azhari, *Seminar Disnas Kemitraan Dan Kelembagaan Kelompok Tani*, 13 Mei 2015
- Ambar Teguh Sulistiyo Wati, *Kemitraan Dan Model Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta, 2004
- Adnan Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, Afabeta, Bandung, 2014
- Ambariyanto dan Nurul Herawati, *Pengembangan Kelembagaan Pemasaran Komoditas Tembakau terhadap Kesejahteraan Petani di Kabupaten Sumenep*, dalam jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSP), Oktober 2010, Vol. 7, No. 1..
- Anggi Arimurthy dan Asnawi Manaf, *Lembaga Lokal dan Masyarakat dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, dalam Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Vol. 9, No. 3.
- Anne Maria Grey, *Membangun Kemitraan Dengan Sponsor Untuk Kelancaran Dan Profitabilitas Event*, Perpustakaan nasional, Jakarta, 2006
- Ansem Straus, *dasar-dasar penelitian kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003
- Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta Selatan, 2006
- Budi Setiawan dan Riyanti Iskandar, *Analisis Kemitraan PT Beni Citra Asia Dengan Petani Tomat*, Dalam jurnal habitat Vol. XXII. No 2, Agustus, 2011
- Budi Cahyono dan Ardian Adhiatma, *Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo*, dalam jurnal Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan, Desember 2012, Vol. 1, No. 1
- Bustanul Arifin, *Spektum Kebijakan Pertanian Indonesia*, Erlangga, Jakarta, 2001
- Bondan Satriawan dan Henny Oktavianti, *Upaya Pengentasan Kemiskinan pada Petani menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian*, dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Juni 2012, Vol. 13, No. 1.

- Elys Fauziyah, *Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Tembakau (Suatu Kajian dengan menggunakan Fungsi Produksi Frontier Stokhastik)*, dalam jurnal Embryo, 2010, Vol. 7, No.1.
- Emmanuel Subangun dan Djatmiko Tanuwidjojo, *Industri Hasil Tembakau Tantangan dan Peluang*, PT. Sinar cemerlang, Jakarta, 1993, hlm. xxiv.
- Endry Martius, *Kemitraan Agribisnis Untuk Memberdayakan Ekonomi Rakyat*, dalam Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Vol. 1, No. 1.
- Erfit, *Analisis Komporatif Kemitraan Kontrak Farming dan Nonkontrak Farming pada Agribisnis Holtikultura*, Jurnal Paradigm Ekonomika, Vol. 01, No. 3, April, 2011
- Fadholi Hernanto, *Ilmu Usaha Tani*, PT . Penebar Swadaya, Jakarta, 1991
- Endang Siti Rahayu, dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Kemitraan Petani Tembakau Dengan PT Merabu Di Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan*”, 2011, Vol.6, no.
- Hirwan Hamidi, *Penyimpangan Kontrak dalam Kemitraan Agribisnis Tembakau Virginia di Pulau Lombok NTB*, Agroteksos, Vol. 20. No.1. April, 2010
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Kus Dwiyatmo, *Kiat Menjadi Petani Sukses*, PT Citra Aji Parama, Yogyakarta, 2006
- Kedi Suradisastra dll, *Prosiding seminar Nasional Peningkatan daya Saing Agribisnis Nerorientasi Kesejahteraan Petani*, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Kementrian Pertanian, Bogor, 2010. Vol.7.No.2
- Keputusan Direktur Jendral Perkebunan no: 141/Kpts/LB.110/06/2010.
- Karwan salikin, *Sistem Pertanian Berkelanjutan*, Kanisius, Yogyakarta, 2003
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
- Muhtar, dkk, *Masyarakat Desa Tertinggal (Studi di desa Jambu, Engkangin, Sendang Mulyo & Mlatirejo)*, dalam jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Vol. 16, No. 01 Tahun 2011.

- Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1998
- Pajar Hetma Indra Jaya, *Berani Rugi sebuah Cerita Pemihakan Pemerintah Bantul terhadap Nasip Petani*, Dalam jurnal, 2011, PMI, Vol. X, No. 2
- Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998.
- Soekartawi, *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, university Indonesia press, Jakarta, 1983
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1988.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001
- Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993.
- Sudadi Martadireso, *Agribisnis Kemitraan Usaha bersama*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, Sugito, *Pembudidayaan, Pengelolahan, dan Pemasaran Tembakau*, PT Penebar Swadaya, Jakarta, 1993.
- Sigit Larsito, "Analisis Keuntungan Usahatani Tembakau Rakyat dan Efisiensi Ekonomi Relatif Menurut Skala Luas Lahan Garapan, 2010, vol.3 no.2
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005.
- Trihono, *Buku Bunga Rampai Fakta Tembakau*, Jakarta, Oktober 2012.
- Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, edisi pertama, CV. Alfabeta, Bandung, 2004

## CURIKULUM VITAE

Nama : Rokhis Ana Musfiroh

Tempat Tanggal Lahir: Rembang, 28 Mei 1991

Alamat : Desa Sendang Mulyo, RT/RW 01/04, Kec Bulu, Kab.  
Rembang

Bangsa : Indonesia

Agama : Islam

Jenjang Pendidikan : SD Sendang mulyo 02 Lulus Tahun 2005

SMP N Bulu 01 Lulus Tahun 2008

Man Rembang Lulus Tahun 2011

STAIN KUDUS/MBS (Menejemen Bisnis Syariah) Tahun  
2015

No. Handphone : 08562832416

Email : [she\\_ana1@yahoo.com](mailto:she_ana1@yahoo.com)

Kudus, 26 Juni 2015

Penulis

**Rokhis Ana Musfiroh**

**NIM. 211300**

## HASIL WAWANCARA

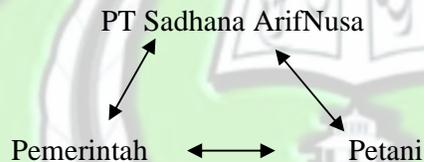
Nama : Dedi Kusmayadi  
 Jabatan : Pic/Supervisor Area Rembang ,Perwakilan PT Sadhana ArifNusa  
 Tanggal : 13 mei 2015, 0915 Wib

T : Assalamualaikum pak..Saya Ana dari Stain Kudus Ingin mewancarai bapak apa ada waktu?

J : Waalaikumsalam Mbak, Ya silakan mau bertanya Tentang Apa?

T : Ini mengenai Pola Kemitraan PT Sadhana Pak dengan Petani Seperti apa ya pak?

J : Pola kemitraan di sini Ada 3 Pelaku jadi begini saya gambarkan PT Sadhana ArifNusa



. Dalam artian begini mbak, Sadhana harus mentaati peraturan yang di buat oleh pemerintah contoh tidak boleh ada plastik di dalam tembakau walaupun sedikit sebab itu akan mengubah rasa, harus pake sarung goni, petani pun juga harus mengikuti peraturan dari kami. Jadi petani yang mengawasi Sadhana, sedangkan Sadhana yang mengawasi pemerintah. Pemerintah membutuhkan Sadhana, Sadhana membutuhkan Pemerintah dan petani , Petani membutuhkan Sadhana jadi kemitraan itu dibuat karena kita saling membutuhkan.

T : Kalau pemerintah sendiri perannya hanya sebagai pengawas saja atau ada hal lain?

J : Banyak mbak.. Tembakau bisa Sebesar ini itu juga Peran Dari Pemerintah, Peranannya Mengembangkan Kemitraan dengan Mengadakan Penyuluhan Di berbagai Daerah, dan plaktor dan mesin

lainnya itu juga dari pemerintah ya memang masih sebageian kecil yang di berikan.

T : Kalau Sadhana sendiri pak Peranannya Apa?

J : Sadhana di sini ada 3 peranan yaitu :

1. Sadhana hanya membeli tembakau yang berkualitas
2. Memberikan bimbingan teknis kepada petani
3. Menyediakan sabrodi (patisidah, pupuk, obat-obatan)

T : kalau petani ingin bermitra ada syarat-syaratnya gak pak?

J : ada mbak, petani harus mendaftar ke Sadhana dengan membawa fotocopi KK , KTP dan menandatangani Kontrak perjanjian sesuai dengan peraturan yang ada. contoh Sadhana meminta petani menanam  $\frac{1}{2}$  Ha tetapi petani menanam 1 ha, yang  $\frac{1}{2}$  nya siapa yang mau membeli? Di sesuaikan dengan kuota juga mbk .

T : Oh...begitu pak lalu bagaimana dengan sistem penjualannya pak?

J : Sistem penjualan di sini stabil, semua kemitraan harganya stabil.

T : Jadi tidak mengikuti pasar pak?

J : Tidak .. kalau mengikuti pasar jadi pasar bebas nanti, contoh penjualan melon bulan ini rame-ramenya harga naik 12000/ kg misalnya , tibah-tibah bulan depan harga turun menjadi 6000/kg. tembakau tidak begitu bulan ini segini bulan depannya juga begitu. Jika ada kenaikan kita mengikiti beberapa % la. Di sesuaikan aj mbak kalau harga tembaku dengan kualitas yang di inginkan perusahaan.

T : Lalu bagaimana pak jika ada yang dikembalikan itu alasannya apa pak?

J : Kenapa tembakau kita Kembalikan kepetani, sebab tidak sesuai dengan kualitas yang diminta, katakanlah begini mbaknya pesan teh yang tidak terlalu manis tetapi mbaknya di kasih teh yang manis sesuai tidak dengan permintaan, tidak kan.

T : Kalau sudah dikembalikan tidak bisa di jual lagi kesini ya pak lalu menjualnya kemana?

J : Tembakau yang di kembalikan itu terkadang kurang kering, berjamur, masih mudah sehingga perluh pemprosesan kembali itu bisa kami tolerin jadi bisa di bawa kembali ke Sadhana. Tetapi kalau tembakaunya

kualitasnya buruk dan tidak bisa diperbaiki kami terpaksa mengembalikan kepetani. Maka dari itu agar meminimkan hal itu kita berikan bimbingan. Kita tidak berani membeli tembakau yang berkualitas buruk karena di sana tidak ada yang membeli Sampoerna tidak menerima, itu alasannya kita tidak membelinya. Untuk masalah itu di sesuaikan dengan musim juga mbk.

T : Kendala kemitraan dengan petani ini apa si pak ada tidak? Mungkin ada masalah dengan bimbingan atau apa?

J : Kalau itu tidak ada. terkadang begini Petani itu kalau di berikan teori kebanyakan tidak faham , lebih ke prakteknya langsung mereka mala mengerti Dan juga hal yang tidak kami suka yaitu tidak melaksanakan peraturan dalam tatacara penanaman mengikuti keinginannya sendiri, seperti pada saat membuat pembedengan itu ada tahap- tahapnya pertama yang kasar, setelah itu baru yang halus biasanya petani langsung saja katanya biar tidak 2X kerja, tetapi hal itu juga mempengaruhi kualitas. Jika nanti kualitas buruk siapa yang mau disalahkan..

T : Ya sudah pak terima kasih atas informasinya, maaf pak mengganggu.

J : Ya tidak apa-apa mbak kalau ada kesulitan datang saja kesini,

T : Iya pak terima kasih, mari..

J : Ya silakan..

T : Assalamualaikum ..

J : Waalaikumsalam..

Rembang, 13 mei 2015  
Informan

**Dedi Kusmayadi**

## TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Jayadi

Jabatan : Ketua Kelompok Tani

Alamat : Dusun Kidulan

Tanggal : 10 Mei 2015

T : Berapa modal yang dikeluarkan untuk menanam tembakau pak jika lahan  $\frac{1}{4}$  Ha?

J : Tergantung mbk di tenagani sendiri apa bayar buruh, kalau tenaga sendiri 4 juta cukup kalau bayar butuh 6,5 juta.

T : Keuntungannya berapa pak dan sebelum menanam tembakau apa yang bapak tanam? Kalau  $\frac{1}{4}$  ha rata-rata itu 13 bal mbk itu standar.

J : Jagung sebelum tembakau modalnya 1 jutaan hasilnya berapa mbk susah mengira-ngiranya 2 juta paling. Kalau tanaman selain tembakau sedikit mbk. Kalau tembakau katakanlah Bersihnya itu 10 jutaan .

T : Untuk harga tembakau sendiri berapa pak?

J : Itu tergantung kualitas tembakau kalau kemarin itu rata-rata 28000/kg, 20000 itu yang rendah, tertinggi 31000 samapai 40000 mbk. Sekali pengiriman misalnya 13 bal yang berkualitas bener-bener paling 1 bal mbk yang lain setandar coalnya jarang memang jarang tapi ya ada yang dapat perbalnya 2 juta tapi rata-rata 1,5 juta.

N : Mulai bergabung tahun berapa pak?

J : 2012 mbak saya mulai ikut mitra

N : Pendapat bapak jayadi jika ada yang tembakau dikembalikan itu gimana pak?

J : Pendapat saya ya petani harus menyadari mbk kan sebelumnya sudah dikasih abah-abah seperti apa tembakau yang berkualitas dan yang buruk kalau memang tidak sesuai kita ya harus terimah tapi nanti biasanya ada pengepul yang membelinya.

T : Alasan pak jayadi bermitra apa?

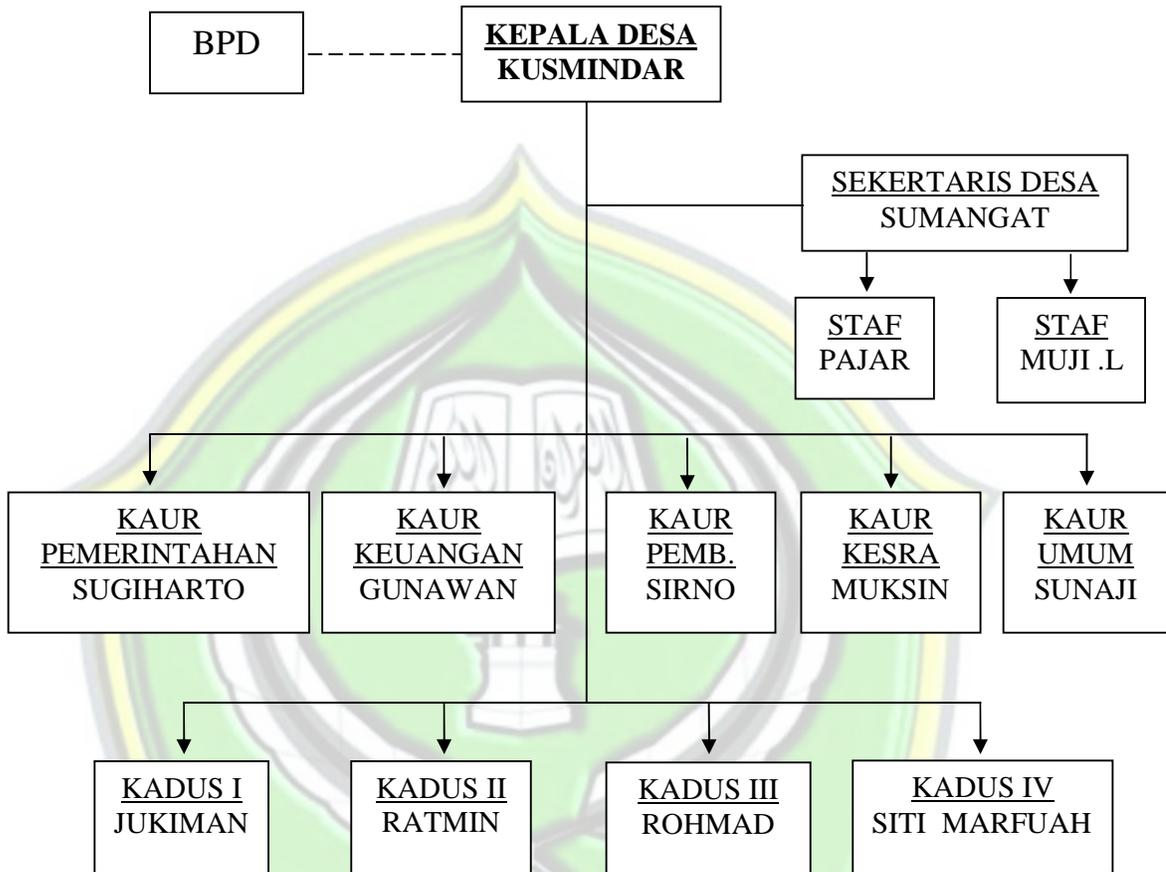
- J : Alasannya hasilnya lumayan disbanding tanaman lain, hagra tembakau stabil, ada jaminan pasar.
- T : 1 balnya kira-kira berapa pak?
- J : Standar dari perusahaan itu 50 kg tapi ada yang lebih tapi gak banyak mbak 50-60 kg kalau lebih dari itu di dendah 5000. Saat timbangan kan dikurangi 2 kg untuk kotorannya jadi kalau 65 kg mala banyak lebih dari 2 kg kalau 1 kg 28 misalnya di kali 5 udah berapa kan sayang. 1 balnya itu dikurangi 2 kg utuk kotoran.
- T : Pembayarannya sendiri pak langsung atau utang yang saya maksud saprodi?
- J : Ada yang langsung ada yang di hutang dulu mbak tapi biasanya kalau dihutang dulu nanti pas pembeyaran kaget pulang bawa uang cumin sedikit, kalau saya mending cess saat panen tidak kaget.

Rembang, 10 Mei 2015  
Informan

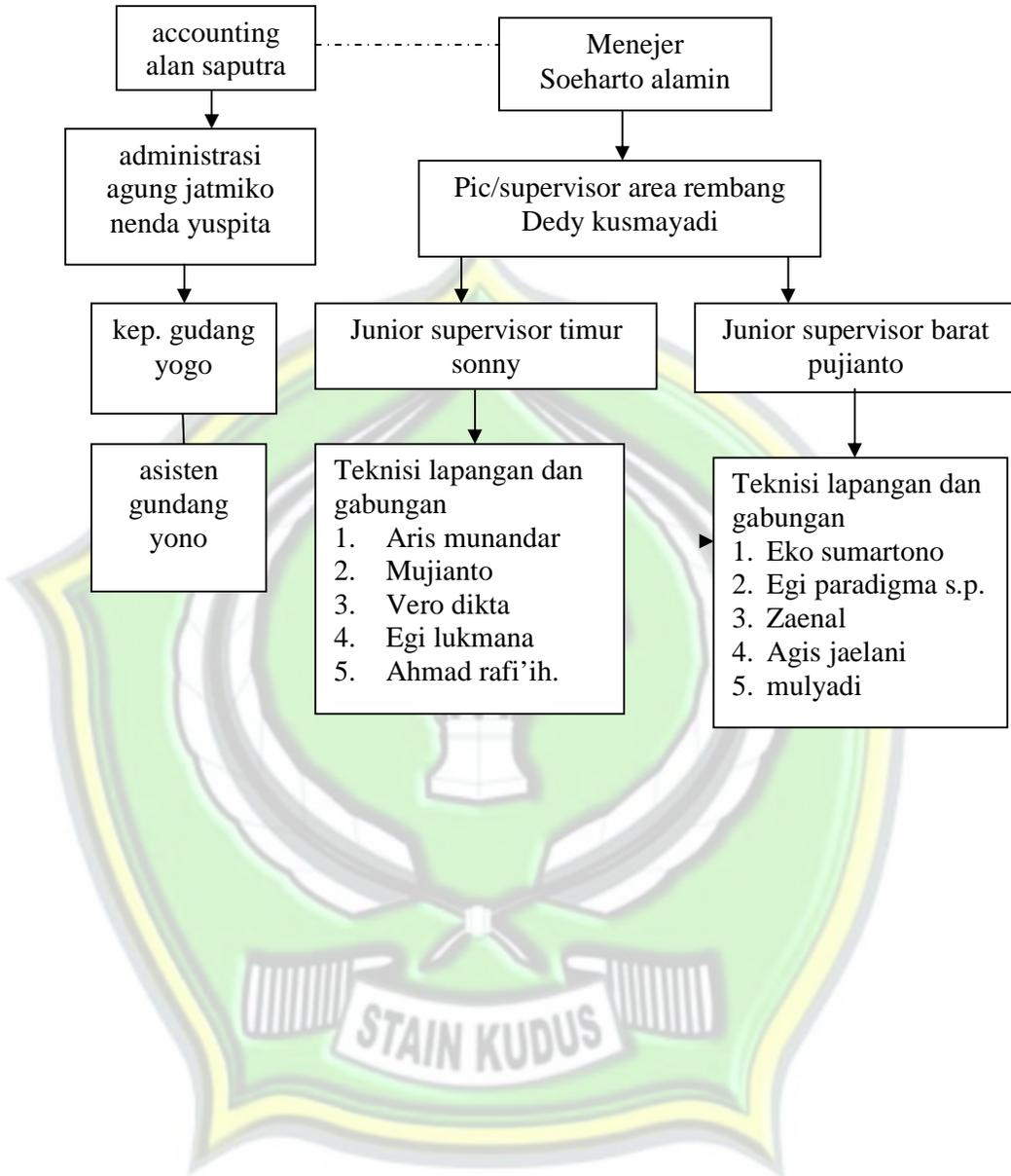
**JAYADI**

STAIN KUDUS

**Struktur Organisasi Desa SendangMulyo  
Kec. Bulu Kab. Rembang**



**Struktur Organisasi PT Sadhana Arifnusa Rembang**



DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan bapak dedi kusmayadi selaku pic/supervisor area rebang perwakilan PT Sadhana Arifnusa



Wawancara dengan para ketua kelompok tani bapak jayadi dan bapak puji di dusun kidulan dan tengahan



Wawancara dengan ibu sutik selaku petani tembakau



Penyebaran bibit atau pembedengan





Tembakau yang baru tumbuh



Tembakau berumur 20 hari



**Kegiatan penanaman tembakau**



**Paska panen**



**Pembimbingan para petani tembakau oleh bapak dedi kusmayadi**



**Pergudangan Tembakau PT Sadhana Arifnusa di rembang**

